

**PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
REMAJA ISLAM MASJID NURUL IMAN
SMA NEGERI 3 SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

NILA FATMAWATI

NIM 21.1.01.0178

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 22 Mei 2025
Penyusun,



Nila Fatmawati
NIM 211010178

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi*” oleh mahasiswi atas nama Nila Fatmawati NIM : 21.1.01.0178, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

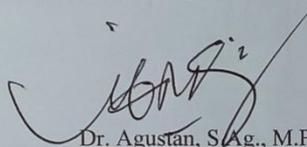
Sigi, 20 April 2025 M
21 Syawal 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Bahdar, M.H.I.
NIP 196512031993031003

Pembimbing II,

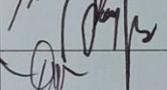
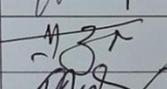
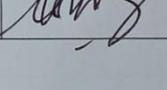
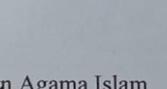


Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 196808242000031001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nila Fatmawati NIM. 21.1.01.0178 dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi” yang telah dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 22 Mei 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 24 Dzulqadah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada prodi dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ardiansyah, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	
Pembimbing I	Dr. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr.Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I
NIP: 197312312005011070

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan baik, meskipun banyak halangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada panutan kita, suri tauladan kita, baginda Rasulullah Saw. keluarganya, sahabat – sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman, amin.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah mampu melalui perjalanan yang panjang sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, dan masih jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan dengan sebaik mungkin. Penulis juga menyadari bahwa tanpa semangat, dorongan, serta motivasi yang bersifat moral maupun material dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan sampai saat ini. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Bapak Suman dan Ibunda tercintaku Ibu Sugiani yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan banyak pelajaran kehidupan bagi penulis. Yang telah bekerja keras demi memenuhi kebutuhan dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Terima kasih selalu mendukung anakmu dalam melalui kehidupan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam menyelesaikan studi di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Jumri Hi Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag. dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Zuhra, S.Pd.,M.Pd. yang telah membantu dan mengarahkan proses pelaksanaan Skripsi.
5. Bapak Dr. Bahdar, M.H.I., selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Agustan, S.Ag.,M.Pd.I., selaku Pembimbing II, yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
7. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E.M.M., dan staf perpustakaan yang telah membantu menyediakan buku-buku atau referensi lainnya.
8. Kepala SMA Negeri 3 Sigi Ibu Mu'jizat, S.Pd.,M.Pd., yang telah menerima penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Sigi. Para Ibu/Bapak Guru Pendidik maupun Staf Tata Usaha dan para peserta didik SMA Negeri 3 Sigi yang sangat membantu penulis ketika penelitian di lingkungan sekolah.
9. Kepada kakak saya Endang Misliati, A.Md.Kom., adik saya Azzahra Salsabella, Qeenan Adeeva Mazaya dan seluruh keluarga tersayang yang selalu memberikan dorongan dan bantuan material maupun nonmaterial bagi penulis. Terimakasih selalu mendoakan dan memberi motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sahabat-sahabat saya yang senantiasa mendampingi saya dalam susah maupun senang. Terima kasih karena telah banyak memberikan banyak pelajaran, nasehat, dan saran dalam menjalani perkuliahan hingga dapat penyelesaian Penelitian Skripsi ini.

11. Terima kasih pada diri sendiri. Terimakasih sudah sekuat ini. Maaf jika kadang terlalu memaksakan diri. Kamu hebat dengan dirimu sendiri, kamu hebat sudah ada di titik ini. Selalu ambil hikmah dalam setiap perjalanan hidupmu.
12. Akhirnya kepada semua pihak yang ikut serta dalam perjalanan hidup penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis disini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat, diucapkan terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Sigi, 22 Mei 2025 M
24 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,


Nila Fatmawati
NIM 21.1.01.0178

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
1. Kecerdasan Spiritual	16
2. Ekstrakurikuler	23
3. Remaja Islam Masjid (RISMA).....	25
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Disain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman di SMA Negeri 3 Sigi	50
C. Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual di SMA Negeri3 Sigi	58
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Nama Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi.....	44
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Staf Tata Usaha.....	46
Tabel 4.3 Daftar Data Peserta Didik SMA Negeri 3 Sigi	46
Tabel 4.4 Daftar Prasarana SMA Negeri 3 Sigi.....	47
Tabel 4.5 Daftar Program Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Daftar Informan
Lampiran IV	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran V	Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VII	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VIII	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran IX	Surat Undangan Ujian Proposal Skripsi
Lampiran X	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran XI	Daftar Berita Acara Ujian Proposal
Lampiran XII	Surat Undangan Komprehensif
Lampiran XIII	Daftar Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XIV	Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XV	Dokumentasi
Lampiran XVI	Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nila Fatmawati
NIM : 21.1.01.0178
Judul Skripsi : Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

Penelitian ini membahas tentang “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman di SMA Negeri 3 Sigi dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik (2) Bagaimana efektivitas kegiatan Remaja Islam Masjid Nurul Iman dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 3 Sigi.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sigi, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi telah dilakukan secara rutin. Bentuk pelaksanaannya bermacam-macam yaitu program tahunan meliputi kegiatan hari-hari besar seperti perayaan 10 Muharram, Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Program bulanan meliputi kerja bakti, rapat evaluasi, dan pemasangan stiker. Program mingguan meliputi zikir pagi, jumat beramal, dan rapat mingguan. Adapun program harian yaitu solat zuhur, Kuliah Tujuh Menit (Kultum) serta jadwal piket pengawasan. (2) Melalui kegiatan Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik bisa dikatakan bervariasi, karena setiap peserta didik itu tidak sama dan ada tahapan yang harus mereka lalui dalam pembinaan kegiatan tersebut. Pertama bentuk pengembangan diri, peserta didik dapat berkembang dan memperdalam pengetahuan dan wawasannya melalui kegiatan Risma ini. Kedua, tanggung jawab, peserta didik dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Ketiga, kesadaran diri, kesadaran diri dalam diri peserta didik dapat terbentuk melalui pembiasaan baik yang dilakukan sekolah. Keempat, percaya diri, kepercayaan peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan kultum dan juga MC. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik kedepannya sebagai individu yang bersosial. Kelima, membentuk kebiasaan baik, dalam pelaksanaan kegiatan Risma para peserta didik dilatih untuk melakukan pembiasaan yang baik agar bisa terbiasa kedepannya. Karena sebagai umat muslim kita mempunyai kewajiban dalam melaksanakan ibadah setiap harinya dan itu tidak bisa secara instan.

LEMBAR DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah Swt., kepada umat manusia, dan menjadikannya sebagai salah satu keunggulan utama dibandingkan dengan makhluk lainnya yang telah Allah Swt., ciptakan. Kecerdasan manusia dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient/IQ*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*).

Banyak yang memandang bahwa IQ merupakan penentu seseorang dalam meraih kesuksesan. Padahal menurut beberapa penelitian IQ hanya berperan 5%-20% dalam mengantarkan seseorang meraih kesuksesan. Bahkan menurut Institut Teknologi Carnegie Amerika, dari sepuluh ribu orang yang sukses, 15% karena kemampuan intelektual, 85% karena faktor kepribadian serta kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona.¹

Cara pandang dan pola pikir yang demikian telah menjadikan manusia terdidik dengan otak yang cerdas akan tetapi sikap, perilaku dan pola hidup sangat berbeda dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik namun gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah, di mana tidak terintegrasinya antara otak dan hati. Fakta tersebut menyadarkan kita bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya

¹Noer Rohma, "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Luqman Ayat 12-19)" *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (Maret 2020), 33.

ditentukan dari kemampuan otak dan daya pikir semata, tetapi lebih banyak ditentukan oleh EQ dan SQ. Pola dalam pembangunan sumber daya manusia selama ini ada yang salah, yakni terlalu mengedepankan IQ, dengan mengabaikan EQ dan SQ.²

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa meskipun banyak individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi mereka sering kali mengalami kekurangan dalam hal kecerdasan emosional. Untuk mencapai keselarasan antara pengetahuan dan tindakan dalam konteks pendidikan, penting untuk menekankan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual semata. Pendidikan juga harus mencakup pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga bijaksana dalam mengelola emosi, berperilaku baik, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan serta spiritualitas.

Penanaman spiritualitas Islam pada lembaga pendidikan merupakan integrasi dari proses pembelajaran dan nilai-nilai agama yang kemudian membentuk perilaku dan perasaan peserta didik sehingga terwujud sikap akhlak mulia. Dalam menjalankan pendidikan Islam, peran seorang pendidik sangat penting yaitu dalam proses pendidikan.³

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II, Pasal 30 Ayat (1), (2), dan (3) menyatakan:

²Mujahidah, *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an (Surah Lukman ayat 12-19)*, (Cet. I; Pekalongan: Nasya Expanding Managemant, 2022), 2.

³Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet 4. Jakarta: Bumi Aksara:2008), 167.

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁴

Nilai spiritual pada peserta didik di sekolah umum sering kali sulit untuk digeneralisasi karena latar belakang dan pengalaman spiritual yang didapat sangat bervariasi antara individu. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya sekolah untuk lebih mengembangkan nilai spiritual pada peserta didiknya. Maka, melalui upaya dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan Pendidikan Agama Islam serta memotivasi peserta didik untuk menambah tingkah kereligiusannya dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di samping untuk dapat mengembangkan bakat minat serta keterampilan yang dimiliki para peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Sigi, penulis menemukan bahwa waktu yang digunakan untuk menjalani program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas hanya dua jam setiap pertemuan selama satu minggu, sehingga dirasa belum cukup untuk membentuk kepribadian spiritual agama Islam bagi para peserta didik.⁵ Selain itu, pengamalan dari ajaran Islam belum tercapai secara

⁴Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003), 15.

⁵Sri Wulan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di forum chat online WhatsApp, 2 Agustus 2024.

menyeluruh,⁶ sedangkan fungsi dari Pendidikan Agama Islam tertera dalam UU Sisdiknas yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan tidak hanya terletak pada aspek intelektualnya saja tetapi juga bagaimana pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dengan hanya dua jam mata Pelajaran Agama Islam selama satu minggu, bisa dikatakan sulit untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal. Oleh karena itu, adanya upaya tambahan untuk mendukung ketercapaian pendidikan agama di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penambahan jam kegiatan keagamaan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diharapkan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan mencapai hasil yang diharapkan dari pendidikan agama di sekolah.

Ekstrakurikuler keagamaan pada penelitian ini fokus pada organisasi disekolah, bernama Remaja Islam Masjid Nurul Iman yang berada di SMA Negeri 3 Sigi. Nilai-nilai keagamaan dan spiritual yang terkandung dalam setiap kegiatan Risma harus diperhatikan dan dikelola dengan baik agar dapat diterima dan diserap dengan baik oleh peserta didik. Dengan itu, eksistensi dari kegiatan

⁶Sri Wulan, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Sigi, 25 Maret 2024.

⁷Republik Indonesia, UU Sisdiknas, 15.

ekstrakurikuler Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi ini bisa membawa anggotanya memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik lagi.

Uraian di atas menjadi alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman di SMA Negeri 3 Sigi dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan Remaja Islam Masjid Nurul Iman dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 3 Sigi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- b. Untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan Remaja Islam Masjid Nurul Iman dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 3 Sigi.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoretis dan praktis terhadap khalayak, terutama bagi peneliti, antara lain:

a. Teoritis

Dari aspek teoritis, penelitian ini untuk menemukan pemahaman baru mengenai kecerdasan spiritual sehingga dapat menambah khazanah pemikiran dalam bidang keilmuan. Khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam dan kalangan yang memfokuskan dirinya pada pemahaman terhadap kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid (Risma) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 3 Sigi. Penelitian ini juga akan dapat digunakan sebagai referensi tambahan.

b. Praktis

Dari aspek praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta sumbangan pemikiran sehingga dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang dijadikan bahan penelitian.

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 3 Sigi, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang telah diselenggarakan.
- 2) Bagi UIN Datokarama Palu, sebagai kajian akademis untuk menambah referensi ilmu dan kepustakaan, khususnya untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan.
- 3) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam

terhadap bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid ini berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

- 4) Bagi peserta didik, dapatkan pendalaman materi ketika berada di luar kelas oleh para peserta didik SMA Negeri 3 Sigi, dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bagi orang tua, dapat memberikan wawasan sekaligus masukan bagi orangtua dalam rangka menerapkan pola didik yang sesuai bagi anak.
- 6) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dibidang kecerdasan spiritual, memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini serta dapat menambah pengetahuan dibidang karya ilmiah.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini, maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang menduga dari pengertian sebenarnya. Berikut kata-kata yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah kata yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an. Peningkatan berasal dari kata dasar yaitu "tingkat". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa kata 'peningkatan' bermakna 'proses',

‘kedudukan’, ‘lapisan’, dan ‘kelas’.⁸ Peningkatan menurut Moeliono, dalam penelitian Veby Eka Lestari, “*sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik*”.⁹

Dari pengertian di atas, maka penulis mengartikan peningkatan sebagai ‘proses’, karena pembelajaran itu berlangsung melalui sebuah proses. Peningkatan yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses atau usaha yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dapat berefek pada kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 3 Sigi.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan secara bahasa berarti ‘kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian dan ketajaman pikiran)’.¹⁰

Secara istilah kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹¹

Dari pendapat di atas, penulis menegaskan bahwa apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual itu sesuai dengan pendapat Ary Ginanjar Agustian.

Dengan kecerdasan spiritual, peserta didik mampu menjalankan nilai-nilai ajaran islam dalam setiap kegiatan kesehariannya, memahami makna kehidupan dan berperilaku yang baik sehingga dapat menjadi insan yang kamil.

⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet: IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1198.

⁹Veby Eka Lestari, “Peningkatan Kemampuan Belajar Peserta didik pada Materi Bangun Ruang Dengan Virtual Augmented Reality (AR) pada Peserta didik Kelas V SD Kartika Nasional Plus Surabaya”, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PGSD FKIP, Universitas Terbuka, 2023), 508.

¹⁰Badan Pengembangan, *Kamus*, 209.

¹¹ Agustian, *Emotional Spiritual*, 11.

3. Peserta Didik

Secara bahasa peserta didik berarti murid atau peserta didik. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang. Mereka berusaha dalam mengembangkan potensi dalam dirinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹²

Dari pengertian di atas, penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik pada penelitian ini yaitu anak yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMA Negeri 3 Sigi.

4. Ekstrakurikuler

Dalam KBBI, ekstrakurikuler mempunyai arti ‘berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik’.¹³ Menurut Suharsimi Arikunto, “*Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya yang merupakan kegiatan pilihan*”.¹⁴

Dari pengertian di atas, penulis menegaskan bahwa yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mana kegiatannya berupa berupa pesantren kilat, zikir pagi, jum’at beramal, kegiatan hari besar islam, dan sebagainya yang kegiatannya diikuti oleh peserta didik di SMA Negeri 3 Sigi.

5. Remaja Islam Masjid

¹²Muhamad Ramli, “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1, (Januari-Juni 2015), 68.

¹³Badan Pengembangan, *Kamus*, 291.

¹⁴Salahuddin, Rusmini, dan Neiny Puteri Wulandari, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi”, (2024).

Remaja Islam Masjid (Risma) adalah perkumpulan para pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.¹⁵

Dalam konteks ini, Risma yang dimaksud penulis adalah yang berada di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah umumnya Remaja Islam Masjid ini disebut dengan Kerohanian Islam (Rohis), akan tetapi di tempat yang akan penulis teliti bernama Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

Berdasarkan uraian kata di atas, maka judul skripsi ini adalah “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi”. Penelitian ini terfokus pada proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Remaja Islam Masjid SMA Negeri 3 Sigi.

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, laporan penelitian ini disusun menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub-subbab tersendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari lima bab tersebut. Penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri dari: penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

¹⁵Ersuk Efendi, “Remaja Islam Masjid (RISMA) Menjadi Pelopor Remaja Masa Kini di MAN Seluma Kabupaten Seluma”, (Bengkulu, 2020) <https://bengkulu.kemenag.go.id/pendidikan/remaja-islam-masjid-risma-menjadi-pelopor-remajamasa-kini-di-man-seluma-kabupaten-seluma-2B-XGe> (15 Juli 2024)

Bab III memaparkan metodologi penelitian terdiri atas: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan yang terakhir yaitu pengecekan keabsahan data.

Bab IV memuat hasil penelitian yaitu: gambaran umum SMA Negeri 3 Sigi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Risma dan efektivitas dari kegiatan ekstrakurikuler Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Bab V adalah bab penutup yang memuat kesimpulan dan implikasi penelitian.

LEMBAR DOKUMENTASI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya, berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menjadi acuan penulis dalam melakukan metode penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian Defi Andriana, berjudul “*Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan dan Pembinaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep*” pada tahun 2022.¹

Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep. Hasil penelitian ini yaitu: upaya yang dilakukan untuk pengembangan dan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara memberikan kegiatan yang bersifat wajib dan bersifat pilihan kepada peserta didik yang bersifat religius. Melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan spiritual, peserta

¹Defi Andriana, “Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan dan Pembinaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Madura, 2022).

didik dapat mengembangkan potensi dirinya juga dapat membiasakan dan menerapkan nilai-nilai agama baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Penelitian Firman Arifin, berjudul *“Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang”* pada tahun 2022.²

Penelitian ini mengangkat masalah tentang bentuk pelaksanaan dan dampak budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 5 Pinrang. Hasil penelitian ini yaitu: salah satu bentuk pelaksanaannya adalah kegiatan pengajian di sore hari. Pelaksanaan manajemen budaya religius SMA Negeri 5 Pinrang telah diterapkan melalui prinsip *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), kemudian *actuating* (pengarahan), serta *controlling* (pengendalian), serta dampak dari manajemen budaya religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 5 Pinrang sudah memiliki perubahan dalam segi religiusnya yang dibuktikan dalam kegiatan-kegiatan pada saat melakukan aktivitas di sekolah maupun di luar sekoah.

3. Penelitian Intan Dwi Lestari, berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas”* pada tahun 2020.³

²Firman Arifin, “Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Parepare, 2022).

³Intan Dwi Lestari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2020).

Penelitian ini mengusung tema upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil penelitian ini yaitu: upaya yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas adalah melalui program pembelajaran agama Islam yang dilakukan di dalam dan luar kelas melalui pembiasaan salam dan berdoa bersama serta memberikan motivasi belajar terhadap para peserta didik. Kegiatan amaliah harian yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat seperti pembacaan asmaul husna, membaca surat pendek, amal atau infaq, serta kegiatan progam HABITA atau Hari Bina Iman dan Taqwa yang dilakukan setiap sebulan sekali seperti kegiatan Khotmil Qur'an, Hadroh, Pengajian, dan peringatan Hari Besar Islam.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Defi Andriana, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan dan Pembinaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep" pada tahun 2022.	Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan kecerdasan spiritual. Serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian terdapat pada upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Yang mana penelitian terdahulu dilakukan melalui kegiatan pengembangan dan pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti melalui kegiatan ekstrakurikuler saja. Perbedaan juga terdapat pada jenjang sekolah, lokasi, dan tahun penelitian dilaksanakan.

2.	Firman Arifin, yang berjudul “Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang” pada tahun 2022.	Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan kecerdasan spiritual di jenjang Sekolah Menengah Atas. Serta pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui cara manajemen budaya religious di sekolah, sedangkan penelitian yang penulis teliti melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berupa Remaja Islam Masjid di sekolah. Perbedaan terdapat pula pada lokasi dan waktu dalam pelaksanaan penelitian.
3.	Intan Dwi Lestari, yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas” pada tahun 2020.	Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan kecerdasan spiritual di jenjang Sekolah Menengah Atas. Serta pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Pada penelitian terdahulu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui upaya guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagaamaan yang berupa organisasi Remaja Islam Masjid di sekolah. Terdapat pula perbedaan pada lokasi dan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut KBBI, kecerdasan berasal dari kata ‘cerdas’ yang artinya ‘sempurna perkembangan akal budinya’ (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) dan ‘tajam pikiran’.⁴ Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence*⁵ sedangkan dalam bahasa arab disebut *dhakiyyun*.⁶

Menurut Elida Prayitno dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak, yang memberikan pandangan bahwa kecerdasan adalah kebolehan untuk memperoleh pengetahuan, upaya untuk berpikir di dalam situasi yang rumit serta kemampuan untuk menyelesaikan persoalan.⁷

Dalam KBBI, spiritual memiliki arti ‘hubungan dengan atau bersifat kejiwaan’ (rohani dan batin).⁸ Dalam penelitian Abdul aziz, kata ‘spiritual’ berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* atau *spirrare* yang berarti *breath* (nafas) dan *inspiration* (inspirasi). Kemudian Stephen Bigger mengatakan bahwa kata dari spiritual bisa berarti; *breath, wind, dan spirite*.⁹

⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet: IV; Jakarta: BALAI PUSTAKA, 2007), 209.

⁵Achmad Fahri, *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Cet: II; Jogjakarta, 2016), 217.

⁶Toni Pransiska, dkk. *Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab* (Cet: I; Jakarta: Indonesia Tera, 2016), 350.

⁷Elida Prayitno, “Psikologi Perkembangan Remaja” (Padang: Angkasa Raya, 2006), 13.

⁸Badan Pengembangan, *Kamus*, 1087.

⁹Abdul Aziz, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Peserta didik (Studi Multi kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan)", (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 27.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa spiritual merupakan pusat dari ritual keagamaan yang mendasari seseorang untuk mengamalkan inti agama tersebut yang dapat berhubungan langsung dengan Tuhannya ataupun dengan makhluk-Nya.

Ary Ginanjar Agustian mengemukakan pendapatnya mengenai kecerdasan spiritual ini, sebagai berikut:

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran *tauhid* (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁰

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui perbuatan dan aktivitas dengan tindakan dan pemikiran, sehingga menjadi manusia yang *hanif* serta berpendirian konsisten karena mempunyai prinsip hidup hanya untuk rida Allah Swt.

Danah Zohar dan Ian Marshall, berpendapat bahwa:

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan persoalan dengan memahami makna dan nilainya. Sehingga individu tersebut mampu menempatkan sikap dan perilakunya sejalan dengan konteks makna dan nilai dari tindakannya. Serta menempatkan kecerdasan spiritual sebagai puncak kecerdasan di atas kecerdasan intelektual dan emosional. Seseorang yang cerdas secara spiritual memiliki pandangan jauh kedepan dan luas dengan keyakinan yang kuat bahwa segala sesuatunya memiliki makna dan nilai yang dapat di jadikan pedoman individu dalam mengambil suatu keputusan pilihan tindakan.¹¹

Dalam buku yang di tulis oleh Trintoro Safira, Marsha Sinetear berpendapat bahwa: “*Kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami oleh*

¹⁰Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga Wijaya, 2001), 11.

¹¹Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistik Untuk Memaknai Hidup* (Cet.I; Bandung: Mizan, 2001), 4.

*keberadaan ilahiah yang mempersatukan kita sebagai bagian dari makhluk ciptaan Allah”.*¹²

Danah Zohar dan Ian Marshall adalah penemu kecerdasan spiritual ini. Mereka mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah puncak dari tiga kecerdasan yang dimiliki oleh manusia.¹³ Peristiwa ini berdasarkan pada penelitian tentang IQ yang berlandas pada nalar dan EQ yang berlandas pada emosi, sedangkan SQ itu sendiri berlandas pada jiwa yang berpusat pada hati manusia. Individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, belum bisa dipastikan mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi pula. Kecerdasan emosional dapat membantu individu dalam mengembangkan kecerdasan intelektualnya, namun belum tentu dengan kecerdasan spiritual. Sebaliknya, individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif.

Cerdas secara spiritual dapat dilihat dari cara pandang seseorang dalam menyelesaikan persoalan. Bukan hanya bersandar pada logika atau perasaan semata, akan tetapi menilai segala sesuatu secara holistik, menghubungkan permasalahan yang ada dengan nilai dan makna dalam kehidupan.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai makna, pengendalian diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam menjalani kehidupan

¹²Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak* (Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 14.

¹³Hisayatul Fikra, “Peran Kecerdasan Spiritual Pribadi Muslim Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis” *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 19, no. 1 (2022), 335.

¹⁴*Ibid.*, 336.

serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya untuk menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat.¹⁵

Adapun konsep spiritual menurut Islam terdapat dalam Q.S. Al-Syams/91: 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۚ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۚ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۚ

Terjemahnya:

Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran spiritual Islami hanya dapat diperoleh melalui jalan syariah Islam, yaitu yang bersumber dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah telah memberikan potensi fasik dan takwa dan manusia dapat memilihnya, apakah akan mengotori jiwanya (fasik) atau akan mensucikan jiwanya (takwa). Hal ini berarti jalan-jalan spiritual dengan mengabaikan syariat akan membuat pengikutnya jauh dari kebenaran Islam dan pelakunya tidak akan memperoleh kedamaian hakiki di dunia maupun akhirat.¹⁷

Menurut Abuddin Nata, dalam Moh. Amiruddin, berpendapat bahwa:

Ajaran Islam mengandung pesan spiritual yang agung, mulia, dan luhur yang tetap relevan. Fungsi ajaran Islam untuk membawa umat Islam menjadi umat yang lebih baik dan menjadi contoh bagi umat lainnya. Bukan hanya menjadi contoh yang baik saja, tetapi juga dalam berbagai bidang

¹⁵Shalahuddin, Rusmini, dan Neiny Puteri Wulandari, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi" (Jambi, 2024), 15273.

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) Q.S. Al-Syams: 7-10.

¹⁷Nirwana Jumala Dan Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan" *Jurnal serambi Ilmu* 20, no. 1 (2019), 161.

kehidupan baik dalam bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, sosial dan politik.¹⁸

Dengan demikian, spiritualitas dalam ajaran Islam bukan hanya untuk membentuk kepribadian peserta didik pada lembaga pendidikan Islam yang bermoral dan bermartabat, melainkan untuk bisa masuk dalam budaya, suku dan masyarakat dalam suatu negeri.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Setiap anak manusia di lahirkan dalam keadaan suci dan memiliki kecenderungan dasar pada kebaikan. Sadar ataupun tidak sebagai manusia, seorang anak juga merindukan pencapaian makna spiritual melalui hubungan dengan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, jelas bahwa anak juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar dapat tumbuh menjadi manusia yang sempurna. Selain itu, dengan dianugerahi akal dan pikiran, mereka dapat memenuhi tuntutan dunia mereka dan menghormati kebesaran Tuhan. Dengan demikian, keseimbangan antara pertumbuhan spiritual dan intelektual sangat penting dalam perkembangan anak-anak menuju kedewasaan yang baik dan penuh makna.¹⁹

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam karyanya yang berjudul *SQ Kecerdasan Spiritual*²⁰, spesifiknya bagi mereka yang memiliki kecerdasan

¹⁸Moh. Amiruddin, “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan” (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), 39.

¹⁹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)* (Jakarta: Arga, 2005), 43.

²⁰Rahmat Rifai Lubis, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih ‘Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)” *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, No. 1 (Januari-Juni 2018), 10.

spiritual memiliki beberapa indikator, maka dalam skripsi ini penulis mengambil sebagian dari indikator kecerdasan spiritual agar pembahasan tidak melebar sehingga apa yang dimaksud oleh penulis dapat tersampaikan kepada pembaca.

1. Kemampuan bersikap fleksibel

Fleksibel dalam arti yaitu dapat membawa diri, tidak bersikap kaku dan keras serta mudah menyesuaikan diri diberbagai situasi yang dihadapi. Misalnya dalam lingkup lingkungan sekolah mereka bisa bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain.

2. Kesadaran diri yang tinggi

Memiliki kesadaran diri yang tinggi berarti telah mengenali dirinya dengan sebaik-baiknya. Misalnya dalam mengendalikan emosi, memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekitar, kepedulian terhadap sesama, kesadaran diri terhadap tanggung jawab dan amanah yang diberikan.

3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Penulis mengambil nasihat dari imam Syafi'i: "Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kobodohan". Sabar dalam menuntut ilmu adalah tangga mencapai kesuksesan.

4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Selalu berpegang teguh pada ajaran islam dalam menjalani kehidupan.

5. Berpikir holistik

Berpikir secara holistik yaitu berpikir secara menyeluruh, mengaitkan berbagai hal yang berbeda-beda. Misalnya dalam islam, mengambil pandangan

bahwa menuntut ilmu selain menambah pengetahuan juga bagian dari jihad di jalan Allah dan akan mendapatkan pahala.

6. Memiliki kemampuan refleksi yang tinggi

Suka bertanya dan merenungkan hal-hal yang fundamental (mendasar).

Misalnya introspeksi atau muhasabah diri sendiri mengenai kepribadiannya

c. *Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*

Menurut Jalaludin rahmat dalam bukunya *SQ For Kids*, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, berikut ini cara mengembangkan kecerdasan spiritual adalah :

- a. Berlaku sebagai "tauladan spiritual" yang sesungguhnya bagi anak. Dengan perilaku baik, maka anak akan lebih mudah untuk meniru dan mencerna ajaran spiritual yang diberikan.
- b. Libatkan anak dalam kegiatan sosial, contohnya kegiatan amal sambil menjelaskan makna dalam kegiatan itu yang sekaligus juga berdimensi spiritual. Mengajak anak mengunjungi penampungan anak-anak terlantar, menjenguk orang sakit, rumah yatim piatu, rumah jompo dan sebagainya. Serta jelaskan perspektif spiritual dibalik peristiwa-peristiwa itu.
- c. Mengajak untuk membaca kitab suci bersama, seraya memberi penjelasan atas makna-makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini sangat baik jika dilakukan sejak masa kehamilan. Seperti lantunan Kitab Suci Al-Qur'an yang akan menstimulus kecerdasan spiritual anak.
- d. Mengikut sertakan anak dalam pelaksanaan ritual keagamaan, dengan menjelaskan makna yang terkandung dari ritual-ritual itu.
- e. Menceritakan kisah manusia-manusia agung, seperti para Rasul dan Nabi yang bisa ditauladani. Bisa juga dengan cara memberikan buku cerita tauladan yang menarik supaya mereka senang membacanya.
- f. Membaca puisi-puisi inspiratif-spiritual bersama-sama atau memutar lagu-lagu yang mengandung inspiratif-spiritual dan bernyanyi bersama anak. Atau mengajak anak untuk membeli kaset lagu-lagu rohani dan biarkan Anak ikut terlibat memilih lagu yang mereka inginkan.
- g. Bimbing sang anak dalam merumuskan visi dan misi besar dalam hidupnya sebagai hamba Allah, dengan tetap menghargai pandangan-pandangannya.²¹

²¹Jalaludin Rahmat, *SQ For Kids* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2007),70.

Pendidikan spiritual Islami sebagai fungsi untuk penuntun seseorang dalam menerapkan perilaku yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariat, dalam kehidupan pribadi kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

2. Ekstrkurikuler

Dalam KBBI, ekstrakurikuler mempunyai arti ‘berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik’.²³ Secara istilah, Sinta Oktavia berpendapat bahwa:

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, di dalam maupun di luar sekolah yang tujuannya untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia yang seutuhnya.²⁴

Irma Wahyu Ningrum dan Nova Estu Harsiwi, dalam Wahjosumidjo, ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah yang bertujuan memperluas wawasan intelektual peserta didik, membantu mereka memahami berbagai mata pelajaran berhubungan satu sama lain memanfaatkan keterampilan dan minat mereka, serta meningkatkan tingkat ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara serta sifat yang mulia. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas *soft*

²² Fikra, Peran Kecerdasan Spiritual, 335.

²³Badan Pengembangan, *Kamus*, 291.

²⁴Sinta Oktavia, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Peserta didik SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus”, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2023). 17.

skill yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan yang bisa dikembangkan di lingkungan masyarakat.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Kegiatan tersebut diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya dan sudah direncanakan secara khusus. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berada di luar jam mata pelajaran untuk membantu mengembangkan bakat, potensi, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan diri, sosial, dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip: pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.²⁶ Dewi Istiqomah berpendapat bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu relasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya.²⁷

Ekstrakurikuler keagamaan memiliki berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan arah bagi peserta didik agar dapat menambah wawasan pelajaran Pendidikan Agama Islam, mendorong agar pribadi mereka terbentuk sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan, serta mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di

²⁵Irma Wahyu Ningrum dan Nova Estu Harsiwi, "Ekstrakurikuler Tata Boga di SLB Negeri Keleyan Bangkalan", *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (Juni 2024), 148.

²⁶Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran sekolah dan Daerah dalam membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik* (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2011), 61.

²⁷Dewi Istiqomah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTS Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur", (Skripsi Tidak diterbitkan, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 4-5.

kelas. Jadi selain menjadi insan yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi insan yang mampu menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan perintah-perintah agama.²⁸

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Pasal 10 dijelaskan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan dengan hal-hal berikut yaitu:

1. Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dijelaskan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
2. Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan materi pendidikan agama
3. Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan .
4. Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengalaman dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
5. Perluasan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan, dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.²⁹

3. Remaja Islam Masjid

a. Pengertian Remaja Islam Masjid

Dalam KBBI *remaja* memiliki arti ‘mulai dewasa’, ‘sudah sampai umur untuk kawin’.³⁰ *Islam* memiliki arti ‘agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui

²⁸Febri Agung, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta didik Di SMP Wiyatama Bandar Lampung", (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 58.

²⁹Syarifuddin. K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah* (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 95.

³⁰Badan Pengembangan, *Kamus*, 944.

wahyu Allah Swt'.³¹ *Masjid* artinya 'rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang islam'.³²

Menurut Siswanto, dalam skripsi Rosmiati, berpendapat bahwa:

Remaja Islam masjid adalah suatu wadah atau organisasi perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat atau tempat aktivitasnya sedangkan Umar Jaeni, berpendapat juga bahwa remaja Islam masjid adalah sekelompok pemuda atau remaja yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.³³

Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro menjelaskan bahwa kata Remaja Islam Masjid ini sering disebut dengan istilah Kerohanian Islam (Rohis) yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.³⁴

Risma menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk membantu dan menunjang dalam memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan keterampilan, sikap, pengetahuan, serta memperluas cara berpikir yang secara keseluruhan itu bisa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya peserta didik.³⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, Risma adalah organisasi dakwah Islam di lingkungan sekolah dalam kalangan pelajar atau peserta didik. Organisasi yang bisa memperkuat dan memperdalam ajaran Islam ini biasanya dikemas dalam

³¹Ibid., 444

³² Ibid., 719.

³³Rosmiati, "Peran Risma Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso", (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palu), 12.

³⁴Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), 66.

³⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 36.

bentuk ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Adanya Risma membuat para peserta didik dapat memperoleh pembinaan dan mengamalkan ajaran agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan bisa membentuk nilai spiritual yang baik bagi peserta didik, memperluas pengetahuan mengenai ajaran agama Islam, meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, meningkatkan ketakwaan dan keimanan bagi para peserta didik, dan senantiasa menanamkan, membudayakan, mengabarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam bagi para peserta didik.

b. Tujuan *Remaja Islam Masjid*

Nugroho Widiyantoro menjelaskan tujuan dari Remaja Islam Masjid adalah sebagai lembaga dakwah di sekolah dalam mewujudkan barisan remaja pelajar yang memelopori dan mendukung tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Aktivitas ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi para peserta didik.
 - a) Kemampuan kognitif mencakup pengetahuan keislaman yang diajarkan pada Risma yang sesuai dengan penggunaan mapel PAI.
 - b) Kemampuan afektif meliputi sikap setelah adanya pengajaran atau pelatihan yang dilakukan di Risma.

³⁶Lensya Afrika, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Sikap Keagamaan Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu 2021), 31.

c) Kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengamalkan ajaran agama, misalnya membaca Al-Qur'an, praktik sholat mayit dan berbicara di mimbar.

2) Aktivitas ekstrakurikuler dapat menumbuhkan minat dan talenta peserta didik pada upaya pelatihan khusus menuju pelatihan insan yang hanif. Minat dan bakat bisa dikembangkan pada ekstrakurikuler Risma misalnya *tahsīn Al-Qur'ān, tahfīdh Al-Qur'ān, dan tausīyah*.³⁷

c. Peran Remaja Islam Masjid

Remaja Islam Masjid sebagai ekstrakurikuler di sekolah sangat memiliki pengaruh dalam bidang keagamaan di sekolah. Dengan adanya Risma, para peserta didik yang kurang dalam mendapatkan pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa mendapatkannya diluar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Selain itu, Risma dapat membina peserta didik agar menjadi insan dengan perilaku yang baik dan tidak melanggar dari ajaran Agama. Risma juga mengandung pembinaan akhlak terhadap anggotanya karena di dalam kegiatannya ini memiliki dasar nilai ajaran islam. Ini merupakan bentuk pembinaan pada ekstrakurikuler yang ada di dalam kegiatan Risma. Pada dasarnya, fungsi Risma adalah sebagai dakwah, pengajaran, forum dan sarana tambahan untuk peserta didik dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan ke-Islaman.³⁸

Pada era sekarang ini, Risma mempunyai peran yang sangat penting, sebab Risma merupakan suatu perkumpulan atau perhimpunan yang cenderung

³⁷M Sabaruddin, M. Hidayat Ginanjar, dan Heriyansyah Heriyansyah. "Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022), 359-360.

³⁸ Afrika, Strategi Guru Pai, 33

mencintai masjid, ingin memakmurkan masjid serta ingin melatih dan membiasakan diri dalam membentuk akhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama. Organisasi ini yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Dalam penelitian Pangestu Prastiya Ningsih, ada beberapa peran Remaja Islam Masjid diantaranya sebagai berikut:

1) Risma sebagai pengembangan potensi

Melalui Risma, kita bisa mengadakan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah swt. Mendidik manusia agar selalu mengaitkan segala persoalan hidup pada ikatan karena Allah dan bersumber pada pendidikan Islam. Melalui Remaja Islam Masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengeluarkan potensi dalam diri mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

2) Risma sebagai pembentukan jati diri

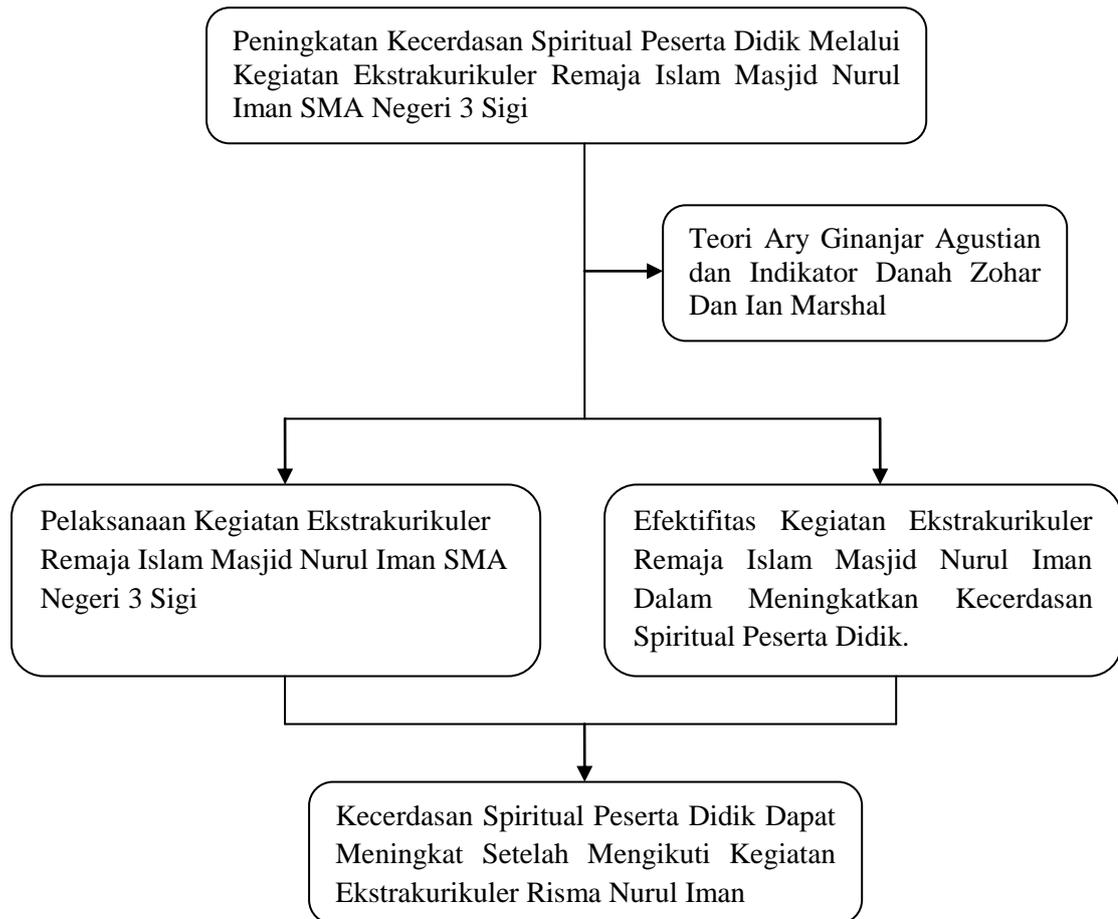
Kita dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim melalui pembinaan di Risma. Sebab jika mereka telah mengenal jati dirinya, maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

3) Risma sebagai pendidikan

Saat ini pergaulan para remaja seakan tiada batasnya, oleh sebab itu dengan adanya organisasi Risma inilah kita dapat mencegah dan mengontrol terjadinya pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam. Risma memiliki peran dalam menyebarkan budaya Islam. Melalui kegiatan keagamaan, secara bertahap mereka dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar dalam diri

mereka, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam menjalani pergaulannya.³⁹

C. Kerangka Pemikiran



³⁹Pangestu Prastiya Ningsih, "Peran Risma Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Lampung, 2020). 15.

LEMBAR DOKUMENTASI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono: penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi alamiah yang mana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.¹

Moleong mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.²

Pada penelitian ini berfokus pada “proses” meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik, sehingga memerlukan eksplorasi, pengalaman, persepsi, dan makna dari objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pendekatan, salah satunya pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melihat kecerdasan spiritual peserta didik dari perspektif pengalaman. Penelitian terfokus pada suatu lembaga ekstrakurikuler keagamaan yakni Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi. Sehingga cocok untuk menjawab pertanyaan bagaimana terkait peningkatan

¹Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

²Rofi'atul Kusnia, "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 7 Kediri" (Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2020), 30.

kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan “proses” peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik serta menggali lebih dalam untuk menemukan pola-pola proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

Adapun alur dari desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dengan mengobservasi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah mengenai kecerdasan spiritual di sekolah.
2. Tahap pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data dengan mereduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.
4. Tahap validasi penelitian dilakukan dengan cara melakukan triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk melihat akurasi data.
5. Tahap penyusunan laporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian. Data hasil penelitian yang telah tervalidasi keabsahannya dituliskan dalam bentuk skripsi yang menyangkut tentang Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek atau sasaran penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Sigi. Sekolah ini berada di jl. Poros Palu-Kulawi, Desa Sibalaya Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan penulis. Penulis telah melakukan observasi dan merasa tempat ini sesuai dengan minat yang ingin penulis teliti, serta organisasi di SMA Negeri 3 Sigi ini menjadi salah satu organisasi keremajaan yang aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, maupun sosial, serta lokasi penelitian ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain yang mengambil topik tentang aktivitas RISMA Nurul Iman dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis dalam melakukan penelitian mutlak adanya sebagai upaya untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian ini, kedudukan penulis sebagai perencana, pengumpul data, instrumen utama, penganalisis data hingga pada saat penulis melaporkan hasil penelitian.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis di lokasi penelitian sebagai instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan penelitian. Sebagai instrument utama, maka peneliti harus

berusaha untuk melakukan interaksi dengan subjek penelitiannya dengan cara natural dan tidak boleh memaksa.³

Dalam melaksanakan penelitian, kehadiran peneliti bersifat aktif dalam mencari informasi dan melakukan pengamatan melalui informan dan narasumber yang berkompeten terhadap objek yang sedang diteliti. Penulis bertindak menjadi observer penuh yang mengamati secara intens dan juga teliti terhadap peristiwa yang sedang diamati, serta beberapa informan yang akan diwawancarai oleh penulis dalam penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan akurat mengenai Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data menjadi faktor penentu atas keberhasilan suatu penelitian. S. Nasution berpendapat bahwa sumber data dalam suatu penelitian dapat dikategorikan dalam dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. *Data primer* adalah jenis data yang didapatkan lewat pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer adalah data yang didapatkan penulis melalui observasi, dan wawancara yang ada di lapangan dan sesuai dengan objek penelitian. Adapun sumber atau informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina Risma, anggota Risma, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan Risma Nurul Iman.

³Abdul Aziz, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Peserta didik (Studi Multi kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan)", (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 69.

2. *Data sekunder* yaitu data penunjang yang menjadi data pelengkap dan didapatkan melalui bahan bacaan, dokumen dan lain-lain, seperti data arsip atau dokumentasi yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluan penelitian. Data ini diperoleh dari dokumentasi dan catatan yang masih berkaitan dengan objek penelitian, selain itu juga sebagai data pelengkap yang menunjukkan kondisi suatu objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik dalam mengumpulkan data. Penelitian memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data. Penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data.⁴ Dalam mengumpulkan data, penulis menjalankan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil karena ketiganya adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi memiliki arti peninjauan secara cermat.⁵ Dalam penelitian metode kualitatif, pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik utama dalam mengumpulkan data. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 296.

⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet: IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 794.

Menurut Marshall, ia menyatakan bahwa: "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus dilakukan maupun baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi partisipan yang mana penulis akan melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sedang berlangsung di sekolah. Penulis juga akan mengamati bagaimana respon peserta didik saat mengikuti kegiatan tersebut. Bukan hanya mengamati pelaksanaannya, penulis juga akan mengamati apa saja materi yang diberikan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu.

2. Wawancara

Wawancara dalam KBBI artinya tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁷ Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 297.

⁷Badan Pengembangan, *Kamus*, 1270.

untuk saling bertukar informasi, sehingga bisa disusun ke dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu.⁸

Penulis akan mewawancarai beberapa informan dalam penelitian ini. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan penulis memiliki bukti kuat telah melakukan proses wawancara kepada sumber data atau informan, maka penulis membutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Buku tulis dan pulpen yang memiliki fungsi untuk mencatat semua percakapan penulis dengan informan atau sumber data.
- b. Perekam suara atau tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua pembicaraan atau percakapan yang dilakukan terhadap informan.
- c. Camera handphone untuk memotret jika peneliti benar telah melakukan wawancara terhadap informan penelitian.
- d. Pedoman wawancara yang disusun secara tidak terstruktur dan digunakan untuk menjadi sumber-sumber rujukan pertanyaan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara penulis dan informan penelitian. Pertanyaan yang telah disiapkan untuk melaksanakan wawancara akan langsung digunakan untuk mewawancarai informan. Wawancara secara mendalam merupakan teknik pengumpulan data

⁸ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang telah dipertanyakan penulis.⁹

Data yang diperoleh dari pengamatan menyangkut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan diyakinkan dengan melaksanakan wawancara secara langsung terhadap beberapa informan. Beberapa informan yang akan menjadi sumber data primer penulis adalah di antaranya sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Pembina Remaja Islam Masjid Nurul Iman
- d. Anggota Remaja Islam Masjid Nurul Iman
- e. Peserta didik yang mengikuti Remaja Islam Masjid Nurul Iman

Wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat ringkasan yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Data yang telah didapat dari berbagai sumber, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, serta data yang sama dikelompokkan. Data yang masih diragukan kebenarannya perlu dipertanyakan kembali kepada sumber data yang lama ataupun yang baru supaya mendapatkan hasil yang pasti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam KBBI artinya ‘pengumpulan’, ‘pemilihan’, ‘pengolahan’, dan ‘penyimpanan informasi dibidang pengetahuan’.¹⁰

⁹Rosmiati, “Peran Risma Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palu, 2020), 36.

¹⁰Badan Pengembangan, *Kamus*, 272.

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi baik secara verbal, visual ataupun tulisan.

Secara istilah, menurut Zuriyah dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹

Dokumentasi yaitu mengumpulkan keterangan serta bukti-bukti mengenai peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan ketepatan data penelitian (seperti dokumen, kutipan, gambar dan bahan referensi lainnya).

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dokumen dan data dokumentasi. Data dokumen yaitu berupa jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan dilakukan, serta materi yang diberikan kepada peserta didik atau anggota Risma yang mengikuti kegiatan tersebut. Adapun dokumentasi yang akan penulis kumpulkan yaitu berupa gambar sekolah SMA Negeri 3 Sigi, gambar wawancara antara penulis dan informan, serta gambar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, maka data yang telah terkumpul kemudian akan dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. Dalam pengelolaan data tersebut disebut analisis data, yang mana menurut Sugiyono: Analisis data merupakan sebuah proses melalui cara mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan berupa catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi, dengan cara

¹¹ Fiantika, *Metodologi*, 14.

mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian tertentu, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.

Analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis hasil transkrip, catatan lapangan, dan materi lainnya yang telah penulis kumpulkan untuk memungkinkan penulis dalam menemukan temuan penelitian. Analisis data merupakan langkah dalam menafsirkan data yang didapatkan dari penelitian di bidang tertentu. Analisis menjadi suatu langkah atau upaya untuk menjelaskan data yang didapat dalam bentuk deskriptif, naratif, atau tabular.¹²

Dalam pendekatan kualitatif, analisis berlaku sejak pertama kali penulis turun ke lapangan sampai dengan pengumpulan data dan telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Seberapa banyak fakta yang didapat di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menulis, mengumpulkan, mengedit, memilah, mereduksi data dan kemudian dilakukan dengan penyajian data.

Sebagai pola penelitian yang lebih mengedepankan proses, maka sejumlah teknik di atas akan dilalui secara berkelanjutan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Mengadopsi berarti menulis atau mengumpulkan semua data yang telah didapatkan di lapangan dan disesuaikan dengan fokus utama dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

¹²Erland Mouw, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 64.

2. Mengedit berarti menambah, memperbaiki atau membuang kata-kata informan yang tidak ada hubungannya dengan fokus permasalahan dalam penelitian.
3. Mengklarifikasi berarti mengelompokkan atau memilah-milah semua pendapat yang bersumber dari informan mengenai fokus penelitian yang mempunyai persamaan, lalu membandingkan antara bagian yang satu dengan yang lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok.
4. Mereduksi berarti tidak memasukkan semua hasil wawancara terhadap informan, atau hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah hasil wawancara. Hasil dari analisis penelitian ini memperoleh gambaran mengenai Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian terpenting dari penelitian kualitatif salah satunya adalah pengecekan keabsahan data agar mendapatkan tingkat kualitas dan validitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui cara:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi, maka sebenarnya penulis telah mengumpulkan data dan sekaligus dapat mengecek kredibilitas atau

kualitas dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut.¹³ Triangulasi menjadi teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Adapun jenis triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, yang mana penulis akan mencocokkan antara sumber satu dengan sumber data yang lain.
 - b. Triangulasi Teknik, penulis mengecek apakah hasil dari data yang didapatkan telah sesuai dengan teknik yang telah dilakukan antara wawancara, observasi serta dokumentasi.
 - c. Triangulasi Waktu, dalam hal ini penulis mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara terhadap para informan penelitian. Sehingga data yang didapat pun bisa tervalidasi.
2. Diskusi teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara memperlihatkan hasil sementara atau hasil akhir yang telah diperoleh dalam bentuk diskusi analisis bersama teman sejawat.

¹³Sri Wahyuni, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 61.

LEMBAR DOKUMENTASI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Sigi

1. Sejarah Singkat Pendirian SMA Negeri 3 Sigi

SMA Negeri 3 Sigi merupakan salah satu sekolah jenjang SMA yang berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Tanambulava, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah. SMA Negeri 3 Sigi didirikan pada tanggal 1 Januari 1994 dengan Nomor SK Pendirian 0260/O/1994 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebelum tahun 1994 sekolah ini merupakan sekolah swasta. Sekolah ini baru berdiri pada tahun 1994 atas kesepakatan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidik, tokoh agama, tokoh perempuan, dan semua unsur elemen masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Pada tahun 1994 berdirilah sekolah yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Biromaru. Kemudian pada tahun 1996 berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum). Sekolah ini lalu berubah nama menjadi SMA Negeri 3 Sigi pada tahun 2013 dengan mengikuti pada saat itu terbentuknya Kecamatan Tanambulava pada tahun 2009. Kemudian berubah menjadi SMA Negeri Model 3 Sigi pada tahun 2014 hingga saat ini. Adapun Kepala Sekolah yang menjabat saat ini adalah Mu'jizat, S.Pd., M.Pd dan Operator yang bertanggung jawab adalah Marlyn Anggarani Ponema.

Dengan adanya keberadaan SMA Negeri 3 Sigi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah sejak awal berdirinya SMA Negeri 3 Sigi hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1.	Adnan Abdul Kadir, BA	1994 – 1997
2.	Drs. Ilyas Surantina	1997 – 1999
3.	Drs. Said Ibrahim	1999 – 2004
4.	Armin, S.Pd	2004 – 2011
5.	Dra. Darmawati	2011 – 2014
6.	Mu'jizat, S.Pd., M.Pd	2014 - Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Sigi Tahun 2025.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Sigi
- b. Alamat Sekolah : jln. Poros Palu-Kulawi
- c. Desa/Kecamatan : Sibalaya Utara/Tanambulava
- d. Kabupaten : Sigi
- e. NPSN : 40200736
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Status Akreditasi : A
- h. Tanggal Akreditasi : 27 Oktober 2016
- i. Naungan : Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
- j. Tahun Didirikan : 1994
- k. Nomor SK : 0260/O/1994
- l. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- m. Luas S Bangunan : 20.000M²

Dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang menjadi penguat dalam berpijak. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas

pendidikannya, SMA Negeri 3 Sigi memiliki visi dan misi antaranya sebagai berikut:

Visi Sekolah : Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Peduli Lingkungan, dan Ramah Digital Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Misi Sekolah : Untuk mencapai Visi tersebut, SMA Negeri 3 Sigi mengembangkan Misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, efektif, dan efisien.
- b. Meningkatkan bimbingan tes pra-KSN (Fisika, Biologi, Kimia), Matematika, Ekonomi, Kebumihan, Astronomi, dan Komputer.
- c. Meningkatkan bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- d. Meningkatkan pelatihan khusus bagi peserta didik yang berminat pada Olahraga dan seni tertentu.
- e. Meningkatkan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru dan tata usaha.
- f. Mengaktifkan penanaman akhlak bagi segenap warga sekolah melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila.
- g. Memberdayakan seluruh komponen sekolah sebagai wujud IPTEK dan IMTAQ.
- h. Memberdayakan seluruh komponen sekolah, mencintai lingkungan (HIBRIDA).

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data SMA Negeri 3 Sigi, penulis menemukan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 51 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 19 laki-laki dan 32 perempuan. Adapun tenaga pendidik sebanyak 33 orang, tenaga kependidikan 17 orang, dan kepala sekolah.

Tabel 4.2
Daftar Guru dan Staff Tata Usaha
Tahun ajaran 2024/2025

No.	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	PNS	13
2.	PPPK	12
3.	Honoror	26
Total Keseluruhan		51

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Sigi Tahun 2024-2025.

4. Keadaan Peserta Didik

Pada saat ini, SMA Negeri 3 Sigi memiliki total 460 peserta didik yang terdiri dari 186 laki-laki dan 274 perempuan, pada tanggal 31 Januari 2025.

Tabel 4.3
Daftar Data Peserta Didik SMA Negeri 3 Sigi
Tahun ajaran 2024/2025

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	Jumlah Peserta Didik Laki-Laki	Jumlah Peserta Didik Perempuan
2025	52	65	73	96	61	113	186	274

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Sigi Tahun 2025.

5. Keadaan Sarana Prasarana

SMA Negeri 3 Sigi memiliki bangunan fisik yang terbilang cukup bagus dan memadai. Sekolah mempunyai sarana prasarana yang dapat digunakan oleh warga sekolah dalam menunjang kegiatan pengelolaan dan proses belajar mengajar sehingga menjadi nyaman dan kondusif. Adapun prasarana yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Prasarana SMA Negeri 3 Sigi
Tahun ajaran 2024/2025

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	15
2.	Laboratorium Biologi	1
3.	Laboratorium Fisika	1
4.	Masjid	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Keterampilan	1
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1
9.	Ruang Multi	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Serbaguna	1
12.	Ruang Tata Usaha	1
13.	WC Guru Laki-laki	1
14.	WC Guru Perempuan	1
15.	WC Peserta Didik	1

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Sigi Tahun 2025.

6. Kurikulum SMA Negeri 3 Sigi

Kurikulum yang ditetapkan dalam SMA Negeri 3 Sigi merupakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini sudah ditetapkan secara menyeluruh pada

setiap kelas. Sekolah ini juga merupakan satu-satunya sekolah penggerak yang ada di SMA Kabupaten Sigi.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang disiapkan oleh lembaga sekolah untuk mendukung minat dan bakat bagi peserta didik khususnya di SMA Negeri 3 Sigi. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Sigi adalah sebagai berikut:

- a. Osis
- b. Risma
- c. Pramuka
- d. PMR (Palang Merah Remaja)
- e. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja)
- f. Paskibra
- g. PKS (Patroli Keamanan Sekolah)
- h. Marching Band
- i. Sanggar Seni Cemara
- j. Podcast

8. Keadaan Lingkungan Sekolah

Lingkungan SMA Negeri 3 Sigi cukup nyaman dan sangat asri karena terdapat banyak sekali pepohonan besar dan rindang di halaman sekolah. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah Adiyata yang ada di Sulawesi tengah. Hingga saat ini, sekolah ini telah meraih dua kali juara sebagai sekolah adiwiyata. Yaitu sekolah adiwiyata mandiri nasional dan sekolah adiwiyata nasional.

9. Profil Remaja Islam Masjid Nurul Iman

Remaja Islam Masjid Nurul Iman di SMA Negeri 3 Sigi didirikan pada tahun 2007. Yang mana saat itu seorang Guru Pendidikan Agama Islam (Sri

Wulan) mengusulkan untuk dibentuknya Risma yang berpusat di lingkungan sekolah kepada Kepala Sekolah (Mu'jizat). Alasan Guru tersebut mengusulkan itu adalah agar ada yang dapat mengelola masjid di lingkungan sekolah. Hal itupun disetujui oleh Kepala Sekolah dan berdirilah Risma Nurul Iman serta langsung menjadi ekstrakurikuler di sekolah. Di lingkungan sekolah, umumnya Risma ini disebut dengan Rohis (Kerohanian Islam), namun di SMA Negeri 3 tidak demikian. Adapun alasan pemberian nama Risma dijelaskan oleh sang Pembina Risma (Sri Wulan) adalah sebagai berikut:

Sebenarnya lalu Pembina memakai kata rohis, karna kata Rohis secara nasional sudah dipakai. Rohis itu kan Rohani islam, cuma ketika itu saya sudah pakai duluan risma karna belum ada kata rohis. Saya sudah terbiasa pakai risma, dan ketika saya mengganti program kerja memakai rohis, mendapat usulan dari Kepala Sekolah untuk memakai kata Risma saja daripada Rohis (Kerohanian Islam). Karena saya juga sudah terbiasa memakai Risma dan juga lebih familiar, maka ditetapkanlah kata Risma.¹

Adapun struktur kepengurusan Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Walid Karamah
- b. Wakil Ketua : Mohammad Gian
- c. Sekretaris : Winda Tri Andini
- d. Bendahara : Silfa

Jumlah anggota Remaja Islam Masjid Nurul Iman berjumlah 30-an orang. Namun seiring berjalannya masa jabatan, pemangkasan keanggotaan pun dilakukan. Hal ini dilakukan karena ada sebagian anggota tidak aktif dalam bekerja sama dalam kegiatan. Sehingga setelah dilakukan pemangkasan, anggota Risma berjumlah 20-an orang.

¹Sri Wulan, Pembina Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 21 Februari 2025.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi

Dari hasil penelitian yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh oleh penulis di SMA Negeri 3 Sigi, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMA Negeri 3 Sigi berupaya untuk terus mengembangkan lingkungan sekolah yang religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam lingkup keagamaan yaitu Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi adalah kegiatan yang berada di luar materi wajib sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam aspek keagamaan. Jika hanya mengandalkan mata pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, tentu aspek keagamaan yang didapat dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sangat terbatas dalam pengaplikasiannya. Sehingga dengan adanya kegiatan ini tidak menutup kemungkinan meskipun SMA Negeri 3 Sigi ini bersifat umum, namun lingkungan sekolah mendukung aspek keagamaan peserta didik dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Sigi sangat beragam dan menarik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memfokuskan penelitian pada ekstrakurikuler keagamaan yaitu pada kegiatan di Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi. Ada beberapa program kegiatan yang ada dalam Remaja Islam Masjid Nurul Iman, mulai dari program tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian. Adapun program-program itu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Program Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi

No.	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	Program Tahunan	Kegiatan Hari Besar Keagamaan (10 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Pesantren Kilat)
2.	Program Bulanan	Kerja Bakti, Rapat Evaluasi, Pemasangan Stiker.
3.	Program Mingguan	Zikir Pagi, Jumat Beramal, Rapat Mingguan.
4.	Program Harian	Sholat zuhur, Kuliah Tujuh Menit (Kultum), dan Jadwal Piket Pengawasan.

Sumber Data: Pembina Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi Tahun 2025.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, maka penulis akan menjelaskan secara rinci kegiatan-kegiatan di atas.

1. Program Tahunan

Program tahunan Risma Nurul Iman meliputi Kegiatan Hari Besar Keagamaan yang berisikan tentang perayaan Isra' Mi'raj, 10 Muharram, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan Pesantren Kilat. Kegiatan yang dilakukan dalam perayaan ini diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Contohnya perayaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diisi dengan kegiatan lomba cerdas cermat dan wajib diikuti oleh masing-masing perwakilan dari setiap kelas. Serta dalam pelaksanaannya di pandu oleh MC 3 bahasa, yaitu bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia. Semua MC tersebut berasal dari peserta didik SMA Negeri 3 Sigi.

Penulis melakukan wawancara terhadap anggota Risma Nurul iman mengenai program tahunan dengan hasil sebagai berikut:

Kegiatan risma di sini itu yang pertama kami di Risma selalu memperhatikan hari-hari besar Islam, yang pertama itu ada 10 muharam itu selalu kami rayakan bersama, dan isra' mi;raj, dan juga maulid nabi dan juga pada saat bulan puasa di sini kami mengadakan pesantren kilat dan di hari terakhir pesantren kilat itu kami mengadakan buka bersama. Dan terkadang itu minimal harinya biasa hari kemarin itu kami ada satu mingguan. Kegiatan pesantren kilat itu dari pagi jam 8 peserta didik sudah berkumpul semua sampai jam 12. Nah di dalam pesantren kilat itu yang pertama kami sholat dhuha terlebih dahulu nah setelah itu kami mendapatkan materi dan pematerinya itu dari bapak ibu guru kami sendiri mengenai tentang islam. Nah setelah itu ada quis-quis dari bapak ibu guru setelah itu sembari menunggu waktu sholat zuhur kami mengaji bersama.²

Wawancara di atas sesuai dengan hasil wawancara terhadap Pembina

Risma Nurul Iman, yaitu:

Kegiatan pesantren kilat dilakukan di masjid dalam hal ini yang memberikan materi kepada mereka pasti disuruh membawa alat sholat untuk ibadah, Al-Qur'an, dan alat tulis. Kegiatannya dilakukan dari pagi sampai ba'da zuhur antara jam 2 atau 3 siang tergantung dari pemateri. Setiap bulan puasa dilakukan untuk mengisi keagamaannya anak-anak. Untuk sekarang pelaksanaannya dilakukan 3 hari, kalau dulu sampai 1 minggu. Diakhir itu kita ada buka bersama.³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pesantren kilat di SMA Negeri 3 Sigi sudah sering dilakukan setiap tahunnya. Pada tahun lalu, kegiatan pesantren kilat akan dilakukan selama kurang lebih seminggu, namun untuk tahun ini hanya dilakukan 3 hari. Adapun kegiatannya dilakukan mulai dari pagi sampai siang hari. Dari jam 8, para peserta didik diharuskan sudah berkumpul di lingkungan sekolah. Kegiatan awal mereka akan melaksanakan sholat dhuha, setelah itu kajian keislaman, kuis (terkadang ada pemberian tugas pada peserta didik), mengaji bersama, dan solat zuhur, setelah itu diperbolehkan untuk pulang.

²Dhia Afra Atiya, Anggota Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di halaman SMA Negeri 3 Sigi, 24 Februari 2025.

³Sri Wulan, Pembina Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 21 Februari 2025.

Kalau kegiatannya setiap hari seperti ini kak, cuman di hari terakhir itu saja kami mengadakan buka bersama. Jadi jam 12 kami di sini setelah itu kami pulang, datang kembali untuk mempersiapkan buka bersamanya. Setelah itu kami menjelang buka bersama kami zikir bersama dan sholawat bersama kak.⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap anggota Risma di atas, penulis menemukan bahwa kegiatan pesantren kilat yang dilakukan setiap harinya itu sama. Yang membedakan hanya pada hari terakhir dalam pelaksanaan pesantren kilat yang ditambah dengan diadakannya buka bersama. Para peserta didik diperbolehkan pulang setelah sholat dzuhur lalu kembali lagi ke sekolah diwaktu sore hari dengan membawa takjil atau makanan masing-masing. Sembari mereka menunggu waktu berbuka puasa mereka mengisinya dengan bersama-sama membaca zikir atau sholawat sampai tiba berbuka puasa.

Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pesantren kilat telah disampaikan oleh bapak Moh. Faisal selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Materi pesantren kilat biasanya Baca Tulis Qur'an, kajian tentang Asbabun Nuzul dari Al-Qur'an atau Qiraatul Qutub, Shirah Nabawiyah tergantung kondisi. Pemateri berasal dari guru di SMA itu sendiri.⁵

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, isi materi dari kajian itu berupa: kajian tentang asbabun nuzul, Qira'atul Qutub, Shirah Nabawiyah dan sebagainya. Serta pemateri itu berasal dari guru di SMA Negeri 3 Sigi.

⁴Dhia Afra Atiya, Anggota Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di halaman SMA Negeri 3 Sigi, 24 Februari 2025.

⁵Moh. Faisal, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 24 Februari 2025.

Berdasarkan observasi dan penulis mengikuti kegiatan pesantren kilat secara langsung, pelaksanaan pesantren kilat untuk tahun ini hanya sekitar 3 hari saja. Kegiatan yang dilakukan yaitu pertama apel pagi mulai pukul 08.00. Setelah apel pagi itu mereka di arahkan ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah. Setelah melakukan sholat dhuha mereka melakukan tadarus Qur'an. Kemudian mereka melakukan kultum secara bergantian disetiap kelasnya. Lalu diberi waktu untuk beristirahat di lingkungan sekolah. Ketika memasuki sholat dzuhur, mereka melaksanakannya bersama-sama di masjid sekolah lalu pulang ke rumah masing-masing mempersiapkan takjil untuk buka bersama di sekolah.⁶

Alasan mengapa pesantren kilat tidak dilakukan dengan cara bermalam atau menginap di sekolah sudah dijelaskan oleh Pembina Risma itu sendiri.

“Tidak ada tenaga untuk pengawasan di sini, kita kebanyakan dari palu jadi kita ambil opsi begitu”.⁷

2. Program Bulanan

Program setiap bulan yang dilakukan oleh Risma Nurul Iman yaitu kerja bakti, rapat evaluasi dan pemasangan stiker. Kerja bakti ini dilakukan oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Rapat evaluasi yang dilakukan oleh Pembina Risma dan para anggota Risma ini biasanya membahas tentang keaktifan anggota dalam Risma, evaluasi tentang kehadiran atau apapun itu. Sedangkan untuk pemasangan stiker untuk saat ini belum terlalu diaktifkan.

⁶Selasa, 11 Maret 2025, di SMA Negeri 3 Sigi.

⁷Sri Wulan, Pembina Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 21 Februari 2025.

3. Program Mingguan

Pada setiap minggu kegiatan yang dilakukan oleh Risma Nurul Iman yaitu rapat mingguan, zikir pagi, jum'at beramal, dan piket.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi, beliau mengatakan bahwa:

Kemudian ada hari-hari tertentu kami membaca asmaul husna kemudian membaca bacaan pendek setiap jumat juga. Jadi selain tadi kami sholat bersama, kami juga melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari jumat. Baca ayat-ayat pendek.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan penulis juga ikut serta dalam kegiatan ini, maka penulis dapat menjelaskan kegiatan program mingguan sebagai berikut:

Setelah melakukan pembersihan halaman sekolah, para peserta didik langsung berkumpul di lapangan upacara depan kantor SMA Negeri 3 Sigi. Setelah mereka berkumpul, mereka akan mengambil buku panduan bacaan zikir pagi, setiap peserta didik harus memegang satu buku panduan. Serta ada yang bertugas di depan memimpin bacaan zikir pagi. Adapun yang bertugas dalam memimpin bacaan zikir pagi secara bergantian, sama halnya seperti kultum dilakukan secara bergantian pada setiap kelas. Meskipun bukan anggota Risma, mereka tetap akan mendapatkan giliran memimpin bacaan zikir pagi. Selanjutnya ada beberapa orang yang duduk di depan memimpin bacaan mereka menggunakan mic agar bisa terdengar oleh peserta didik lainnya. Setelah semua siap, mereka pun memulai zikir pagi tersebut.⁹

⁸Mu'jizat, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 18 Februari 2025.

⁹Jumat, 21 Februari 2025, di halaman SMA Negeri 3 Sigi.

Isi dari bacaan zikir pagi itu meliputi: pembacaan surah Al-Waqiah, dilanjut dengan membaca asmaul husna, dan yang terakhir membaca sholawat Sulthon (sholawat yang senilai dengan 1.000 sholawat). Setelah selesai membaca zikir pagi, ditugaskan masing-masing perwakilan 2 orang disetiap kelas untuk bertugas mengumpulkan buku panduan zikir dan mengumpulkan sedekah jumat atau biasa disebut dalam kegiatan Risma yaitu Jumat Beramal.

4. Program Harian

Kegiatan harian Risma Nurul Iman di sekolah yaitu melakukan tugas piket, sholat zuhur, dan kuliah tujuh menit (kultum). Setiap hari, anggota Risma memiliki tugas piket yang mana mengoordinasikan para temannya untuk membersihkan halaman sekolah pada setiap pagi harinya. Setelah siang, maka mereka akan melaksanakan solat zuhur di musala di lingkungan sekolah dan dilanjutkan dengan kultum. Sekolah memberikan waktu 30-60 menit untuk melaksanakan solat zuhur dan kultum. Waktu yang diberikan ini menyesuaikan dengan kondisi dikarenakan para peserta didik biasanya lama antri dalam berwudhu. Kegiatan kultum diwajibkan untuk seluruh peserta didik yang beragama muslim dan selalu akan mendapatkan giliran. Selain kultum juga ada yang ditugaskan menjadi MC untuk memandu kegiatan kultum tersebut dan itu juga bergantian.

Hal yang penulis sebutkan di atas berdasarkan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sigi, beliau mengatakan:

Kultum mengharuskan semua peserta didik dan setiap kelas dan itu harus. Biasa saya minta daftarnya siapa yang jadi MC dan siapa yang kultum. Jadi, tidak ada yang terlewatkan dalam satu kelas itu. Semuanya sudah ada daftar namanya tinggal mengikuti gilirannya. Setiap kelas bergantian setiap

minggunya, seperti januari sampai sekarang itu khusus cuma untuk kelas XII karena mereka akan tamat jadi di khususkan bagi mereka dulu. Setelah mereka tamat, maka akan gantian kelas X dan kelas XI dalam melakukan tugas kultum dan MC.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menemukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan kultum, peserta didik diberikan tugas secara bergilir setiap harinya untuk melaksanakan kultum dan itu wajib bagi setiap peserta didik. Adapun yang bertugas bukan hanya kultum, tetapi juga MC. Jadi, setiap hari ada peserta didik yang bertugas untuk menjadi MC dan melakukan kultum. Untuk sementara ini kegiatan kultum difokuskan untuk kelas XII, mengingat waktu mereka di sekolah sisa sedikit dan hampir lulus. Setelah mereka lulus, maka akan dilakukan secara menyeluruh untuk kelas X dan kelas XI. Materi dalam kegiatan kultumpun bebas asalkan masih berhubungan dalam meningkatkan iman dan takwa bagi para peserta didik itu sendiri.

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Risma Nurul Iman di SMA Negeri 3 Sigi dilakukan secara rutin sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, peserta didik yang bukan termasuk anggota Risma diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh Risma. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan spiritual peserta didik di sekolah dan merupakan pembiasaan baik yang diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari kedepannya setelah lulus dari jenjang sekolah.

¹⁰Moh. Faisal, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 24 Februari 2025.

C. Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Sigi

Dalam Skripsi ini, penulis melakukan penelitian mengenai peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi. Penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa informan untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan. Kegiatan observasi di lingkungan sekolah serta pelaksanaan kegiatan zikir pagi, Jumat beramal, dan pesantren kilat telah diikuti oleh penulis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat diketahui dari perubahan yang dirasakan setiap peserta didik dalam kesehariannya, yaitu:

1. Pengembangan Diri

Kegiatan Remaja Islam Nurul Iman ini merupakan program yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Disamping meningkatkan iman dan takwa, kegiatan ini juga dapat mengembangkan bakat dan minat dalam diri setiap peserta didik. Bakat dan minat dalam bidang keagamaan ini seperti menjadi MC dan mengaji pada acara atau kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi dalam wawancaranya yang dilakukan oleh penulis di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan Risma sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya peserta didik, kenapa? Karena dengan Risma ini anak-anak bisa mengakomodir teman-temannya yang punya minat bakat dibidang keagamaan. Jadi mereka seperti hari-hari besar keagamaan itu tidak lagi harus berlatih kanan kiri, mereka menunjuk siapa yang mengaji, siapa yang baca ini, dan sebagainya. Mereka sudah tau dikomunitas itulah mereka mengembangkan minat bakatnya berhubungan dengan keagamaan bahkan

meningkatkan iman dan takwa mereka. Di sinilah biasa ada pengkajian yang mereka lakukan dan dibimbing oleh guru agama.¹¹

Pernyataan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi didukung oleh pendapat Dhia Afra Atiya, selaku anggota Risma, dia mengatakan bahwa:

Kalau buat saya sendiri itu dampak positifnya yang bisa saya ambil dari Risma yang pertama yaitu mendapatkan banyak pengalaman. Pengalaman yang pertama yaitu selalu ditugaskan menjadi MC di bidang kegiatan. Jadi mulai dari situ saya bisa terlatih untuk bisa menjadi MC di kegiatan-kegiatan lainnya. Itu dampak positif dalam diri saya sendiri kak.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menemukan bahwa kegiatan Risma ini sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 3 Sigi. Dengan adanya kegiatan ini, mereka memiliki wadah untuk mengembangkan bakat mereka dibidang keagamaan dengan baik. Mereka dilatih untuk menjadi MC dan mengaji pada saat kegiatan dengan tampil di depan guru serta teman-temannya. Sehingga hal ini membuat mereka tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga pengalaman yang mana kedepan mereka sudah terbiasa tampil di depan banyak orang karena melalui pembiasaan yang diadakan di sekolah ini. Di sini guru agama tetap berperan memberikan membimbing kepada mereka dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam perspektif islam sering diartikan sebagai amanah. Amanah yaitu kepercayaan yang diberikan dan harus dilaksanakan dengan baik. Rasa tanggung jawab terhadap keanggotaan Risma bisa dilihat melalui kebiasaan yang mereka lakukan seiring dengan berjalannya waktu. Bagi anggota baru

¹¹Mu'jizat, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 18 Februari 2025.

¹²Dhia Afra Atiya, Anggota Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di halaman SMA Negeri 3 Sigi, 24 Februari 2025.

mungkin masih belum terbentuk rasa tanggung jawab dalam dirinya mengenai kewajibannya dalam keanggotaan itu. Namun seiring dengan berjalannya waktu akan terbentuk rasa tanggung jawab itu melalui pembiasaan yang dilakukan dalam setiap kegiatan Risma. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Sri Wulan selaku Pembina Risma Nurul Iman, dalam wawancaranya mengenai Risma dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai berikut:

Alhamdulillah ekstrakurikuler ini menurut saya selain meningkatkan rasa disiplin anak-anak juga rasa tanggung jawabnya mereka terhadap tugas yang diberikan, dan mereka bisa. Selama ini saya melihat sudah terpatrit dan sudah terbiasa karena melakukan kebiasaan itu. Bahwa mereka diberi tugas mereka sudah kerjakan bahwa ini tanggung jawab saya. Jadi memang kalau awal-awal belum, masih ada yang lalai-lalai dengan berjalannya waktu kita rapatkan, itu terbentuk juga. Mereka disaat-saat tertentu juga mereka disuruh maju kedepan untuk berbicara, untuk menjadi moderator sampai tumbuh kepercayaan diri dan seperti itulah fungsinya ekskul untuk membuat anak-anak menjadi mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan lain-lain.¹³

Beliau menambahkan mengenai dampak positif yang dilihat dari diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan Risma sebagai berikut:

Dampak positif terbentuk budi pekerti nya mereka. Mereka terbentuk rasa tanggung jawab, terbentuk rasa solidaritas, kebersamaan, saling melengkapi. Dibandingkan dengan yang tidak ikut ekskul, pasti ada kayak keegoisan karena tidak terbentuk berbeda dengan yang mengikuti ekskul. Di ekskul kan biasa kita biasakan hidup bersosialisasi, selalu berteman, bagaimana membangun solidaritas, membangun kinerja yang bersinergi itu yang kita bangun di Risma.¹⁴

Wawancara di atas memberikan pandangan bahwa selain rasa tanggung jawab, terbentuk pula rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan diantara mereka. Hal ini terbentuk karena mereka terbiasa dan selalu menjalin hubungan yang baik antar sesama anggota. Selain itu terdapat pula perbedaan terhadap rasa tanggung

¹³Sri Wulan, Pembina Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 21 Februari 2025.

¹⁴Sri Wulan, Pembina Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 21 Februari 2025.

jawab dalam diri peserta didik yang mengikuti Risma dengan yang tidak. Rasa tanggung jawab itu terbentuk dalam diri mereka karena sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya dengan selalu bekerja sama.

Salah satu contoh tanggung jawab yang diungkapkan anggota Risma, mengenai keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan Risma ini sebagai berikut:

Jadi kalau saya sendiri selama ini saya aktif mengikuti kegiatan Risma, di mana salah satunya saya selalu mengikuti aturan-aturan dalam risma dan juga saya selalu tetap mengikuti perintah-perintah dari ketua dan wakil ketua risma. Contoh selalu membersihkan masjid setiap pagi dan juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh risma dan ikut menginfokan kepada mereka tentang rapat.¹⁵

Dari pernyataan di atas, saudari Dhia Afra Atiya mengungkapkan bahwa dia selalu mengikuti segala aturan dan perintah yang telah ditetapkan dalam Risma. Sebagai tanggung jawab yang telah diamanahkan kepadanya, dia juga membersihkan masjid, selalu mengikuti kegiatan yang diadakan risma, serta membantu dalam memberi informasi terkait rapat risma terhadap anggota Risma lainnya.

3. Kesadaran Diri

Kesadaran dalam diri peserta didik dapat dibangun melalui kegiatan Risma Nurul Iman. Kesadaran diri mendorong kita untuk mengintrospeksi dan merefleksi diri untuk memahami kelebihan serta kekurangan dalam diri kita. Bapak Moh. Faisal selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan dalam wawancaranya mengenai kesadaran diri peserta didik sebagai berikut:

Alhamdulillah jelas dengan begitu mereka mampu berpikir bahwa saya menyampaikan orang lain, tentunya diri saya sendiri harus berubah juga kan seperti itu. Karena saya sering menekankan kepada mereka bukan hanya mengucapkan tetapi juga dengan perbuatan. Kalau biasanya mungkin mereka ada kesadaran-kesadaran mereka tersendiri ketika mereka

¹⁵Dhia Afra Atiya, Anggota Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di halaman SMA Negeri 3 Sigi, 24 Februari 2025.

melakukan kesalahan. Seakan-akan penyesalan di dalam diri mereka untuk mengakui kesalahan tersebut. Terus biasanya kalau pada saat ada kegiatan-kegiatan seperti di masjid, biasa mereka sendiri yang jadi pemandu dalam kegiatan tersebut kalau tidak ada guru di dalamnya. Jika ada kegiatan kerohanian, mereka sendiri yang sudah antisipasi. Alhamdulillah kesadaran diri mereka sudah ada. Tetapi untuk kelas X-nya mungkin belum, tetapi untuk kelas selanjutnya sudah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditemukan bahwa kegiatan Risma ini selain dapat menumbuhkan rasa disiplin, rasa tanggung jawab mereka juga terbentuk. Kesadaran dalam diri mereka terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang mereka lakukan dalam kegiatan Risma ini. Mereka sudah bisa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepada mereka dalam menjalankan tugasnya. Meski untuk kelas X masih tergolong baru sehingga masih perlu pembiasaan, namun untuk kelas di atas nya sudah terbentuk kesadaran diri mereka.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pendapat Dhia Afra Atiya selaku anggota Risma, dia berpendapat bahwa:

Kalo masalah sikap iya jujur saja selama di risma lebih terbentuk lebih punya kesadaran diri begitu dan, kak. Kan kemarin saya pegang kunci mushola, jadi karena dari itu saya lebih terlatih untuk datang cepat ke masjid. Karena pas kelas 10 saya lambat-lambat datang ke mushola, jadi seperti itu. Jadi pas saya pegang kunci masjid kemarin alhamdulillah nya saya sudah mulai cepat datang ke masjid.¹⁷

Dhia mengatakan bahwa kesadaran dalam dirinya lebih terbentuk selama mengikuti kegiatan Risma. Jika awalnya dia sering lambat untuk datang ke masjid, seiring berjalannya waktu ia pun bisa datang ke masjid dengan cepat.

¹⁶Moh. Faisal, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di kantor SMA Negeri 3 Sigi, 24 Februari 2025.

¹⁷Dhia Afra Atiya, Anggota Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di halaman SMA Negeri 3 Sigi, 24 Februari 2025.

Menurut observasi yang telah penulis lakukan, kesadaran diri peserta didik dalam menjalankan kewajiban beribadah sebagian sudah tergolong baik. Jika telah masuk waktu sholat, maka para peserta didik akan segera bergegas siap-siap untuk menunaikan sholat. Kesadaran diri dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah telah tumbuh melalui pembiasaan yang selalu mereka lakukan. Bukan hanya waktu solat, ketika akan melaksanakan zikir pagi pun mereka memiliki kesadaran diri yaitu langsung berkumpul di tempat zikir itu dilaksanakan. Hal ini sangat baik dalam meningkatkan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah.

4. Percaya Diri

Percaya diri yaitu yakin pada kemampuan dalam diri sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Winda Tri Andini selaku anggota Risma, dia mengatakan bahwa:

Kalau masih pertama-tama masuk masih malu-malu dan tidak percaya diri. Semenjak masuk sudah ada sedikit perubahan jadi berani dan rasa bertanggung jawab. Selain itu juga bertambah pengetahuannya dan mendukung dalam pelaksanaan ibadah. Semenjak ikut kegiatan begini awalnya ada yang saya tidak tahu menjadi tahu.¹⁸

Winda mengatakan bahwa awal ketika masuk di Risma dia masih malu-malu dan tidak percaya diri. Namun setelah bergabung menjadi anggota Risma, dia merasakan perubahan dalam dirinya yaitu menjadi percaya diri dan berani serta bertanggung jawab. Kegiatan Risma juga mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan mengenai keagamaan serta menjadikan peserta didik terbiasa dalam melaksanakan ibadah.

Kegiatan Risma berupa kultum yang diadakan setiap harinya dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap wardah, dia mengatakan:

¹⁸Winda Tri Andini, Anggota Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di halaman SMA Negeri 3 Sigi, 21 Februari 2025

Kemarin saya masih grogi kalau kultum sekarang sudah tidak. Membantu kesadaran peserta didik tentang pentingnya ilmu agama, membantu menambah wawasan, pengetahuan dan memperkuat percaya diri.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menemukan bahwa dengan mengikuti kegiatan Risma berupa kultum, dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan adanya kegiatan Risma membuat pengetahuan dan wawasan mereka bertambah serta paham bahwa ilmu agama itu penting bagi kehidupan sehari-hari.

5. Pembiasaan Baik

Dalam Risma, kebiasaan yang baik selalu dilakukan dalam setiap kegiatannya. Kegiatan itu dilakukan untuk membentuk sikap maupun perilaku yang positif bagi peserta didik kedepannya.

Dijelaskan dalam wawancara terhadap wakil ketua Risma, Moh. Gian mengatakan:

Kegiatan di organisasi Risma itu misalnya setiap jumat pagi diadakan zikir pagi, terus dilanjutkan dengan Jumat beramal. Nah misalnya perubahan yang kami rasakan ketika zikir pagi misalnya biasa tidak bisa baca Al-Qur'an yang biasa tidak tahu zikir dengan zikir pagi bersama-sama bisa membantu untuk lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kan kalau biasanya sendiri-sendiri itu malahan ada yang tidak baca nah dengan zikir pagi bersama-sama ini misalnya yang belum lancar baca Al-Qur'an atau belum tahu zikir bisa hafal zikir pagi atau zikir lain. Terus kalau jumat beramal misalnya kita untuk pengeluaran misalnya untuk beramal jarang jadi dengan jumat beramal ini buat mereka yang jarang bersodaqoh nah kita adakan jumat beramal itu pun jumat beramalnya ini tidak dibatasi seikhlasnya yang memberi setiap murid memberikan seikhlasnya. Buat kebutuhan Masjid misalnya cat atau apa yang penting buat kebutuhan Masjid itu diambil dari iuran sodaqoh itu. Terus untuk setiap salat zuhur berjamaah di sekolah ada diadakan setelah salat itu kultum misalnya kultum buat sekelas sehari itu satu kelas jadi dengan adanya kultum di sekolah kami yang berbasis negeri itu salah satu kebanggaan buat kami. Soalnya sekolah kami negeri tapi di sekolah itu ada kultum ada tadarus dan pesantren kilat

¹⁹Wardah, Peserta didik kelas X D SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di sekolah SMA Negeri 3 Sigi, 11 Maret 2025.

jadi tidak ada kata negeri tidak membatasi untuk lebih mendalami belajar keagamaan.²⁰

Dalam wawancara di atas, Moh. Gian mengatakan bahwa dampak positif yang dia rasakan cukup banyak. Dalam kegiatan zikir pagi membantu mereka yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an menjadi lancar karna telah terbiasa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Begitupun dengan zikir ataupun sholat yang dibaca setiap jumat pagi, mereka menjadi terbiasa dalam melafazkannya. Setelah selesai zikir pagi diadakan kegiatan jumat beramal atau bersedekah. Dengan kegiatan jumat beramal ini membantu mereka yang jarang bersedekah menjadi wadah atau tempat di mana mereka bisa bersedekah. Dalam bersedekah ini pula tidak dibatasi dalam bentuk jumlahnya, yaitu seikhlasnya mereka dalam memberi sedekah itu. Hasil dari sedekah itu akan dimanfaatkan untuk kebutuhan masjid misalnya untuk membeli cat ataupun kepentingan masjid lainnya. Adapun kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu setelah melaksanakan solat zuhur, mereka akan melakukan kultum di masjid. Dengan diadakannya kultum ini membuat pengetahuan dan wawasan mereka bertambah mengenai ajaran islam karena dalam isi kultum masih berkaitan dengan konteks tersebut. Kegiatan Risma merupakan nilai tambahan bagi sekolah ini, karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut membuat peserta didik paham akan ajaran islam meski bersekolah di jenjang umum. Jadi, meski sekolah berstatus negeri atau umum tidak membatasi hal tersebut untuk tetap belajar dan mengamalkan agama islam.

²⁰Moh. Gian, Anggota Risma Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di sekolah SMA Negeri 3 Sigi, 11 Maret 2025.

Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh para anggota Risma, peserta didik yang bukan anggota Risma juga merasakan dampak positif dalam diri mereka karena mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang peneliti lakukan dengan mewawancarai informan yang bersumber dari kelas X C di SMA Negeri 3 Sigi.

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap Ratnasari selaku peserta didik kelas X C, mengenai perubahan positif yang ada pada dirinya. Dia mengatakan: “Membantu meningkatkan takwa dan keimanan, meningkatkan rasa damai, tenang, serta merasakan kasih sayang terhadap orang-orang di sekitar”.²¹

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa perubahan yang dirasakan dalam dirinya yaitu meningkatnya rasa taqwa dan keimanannya, merasakan damai dan tenang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Serta menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap orang-orang di sekitarnya.

Adapun wawancara dilakukan oleh Asyifa Qolila, selaku peserta didik di SMA Negeri 3 Sigi. Dia mengatakan: “Membantu membangun hubungan yang kuat dan saling menghargai dengan teman sebaya dan membantu belajar menghormati yang lebih tua”.²²

Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak yang dirasakannya yaitu dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat membantu membangun hubungan yang kuat terhadap sesama teman. Dapat saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, serta belajar bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua dari kita.

²¹Ratnasari, Peserta didik kelas X D SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di sekolah SMA Negeri 3 Sigi, 11 Maret 2025.

²²Asyifa Qolila, Peserta didik kelas X D SMA Negeri 3 Sigi, wawancara oleh penulis di sekolah SMA Negeri 3 Sigi, 11 Maret 2025.

Hasil di atas menjelaskan bahwa dampak yang dapat dilihat dan dirasakan yaitu mereka bisa berkembang kearah yang lebih baik, memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran diri, rasa percaya diri, serta memiliki kebiasaan yang baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler Risma Nurul Iman yang berada di SMA Negeri 3 Sigi ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilihat dan melalui bagaimana karakter dan dampak positif yang mereka rasakan. Bukan hanya guru yang merasakan dampaknya, tapi juga anggota Risma serta peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Iman secara signifikan berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur seperti peringatan hari besar Islam, zikir pagi, jumat beramal, kuliah tujuh menit, sholat zuhur berjamaah, serta kegiatan evaluasi seperti rapat mingguan/ bulanan, pemasangan stiker, dan piket pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu membentuk nilai-nilai penting dalam diri peserta didik. Nilai itu seperti: pengembangan diri, rasa tanggung jawab, kesadaran diri, percaya diri, dan merupakan pembiasaan yang baik.

Pembentukan nilai-nilai tersebut sejalan dengan teori Ary Ginanjar Agustian mengenai Emotional and Spiritual Quotient (ESQ) yang menyatakan bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan melalui penggabungan antara kecerdasan

spiritual dan emosional serta didukung oleh pembiasaan yang positif yang dilakukan secara konsisten. Indikator kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dapat ditemukan pada penelitian ini melalui kegiatan Risma, yaitu:

- 1) Solat zuhur berjamaah dapat membangun kesadaran dalam diri peserta didik, bahwa dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Ini merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan selalu taat beribadah kepada Allah Swt. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, ketika telah memasuki waktu sholat mereka akan bergegas bersiap mengambil peralatan sholat seperti mukenah (bagi perempuan) dan mengantri untuk melakukan wudhu dan melakukan sholat berjamaah di masjid sekolah. Dalam hal ini mereka konsisten dan tepat waktu dalam menjalankan solat zuhur berjamaah.
- 2) Peringatan hari besar Islam dapat membantu mengembangkan spiritual peserta didik dengan merefleksi diri dan menghubungkan nilai spiritual yang terkandung dalam setiap kegiatan. Misalnya peringatan mengenai Isra' dan Mi'raj yang membuat mereka paham bahwa diturunkannya perintah solat pada saat peristiwa ini. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang merupakan peristiwa di mana manusia agung pimpinan kita dilahirkan atau biasa disebut dengan tahun gajah. Adapun kegiatan pesantren kilat yang dilakukan setiap tahunnya membantu menambah nilai

spiritual peserta didik dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik ketika dalam menjalankan puasa pada bulan ramadhan.

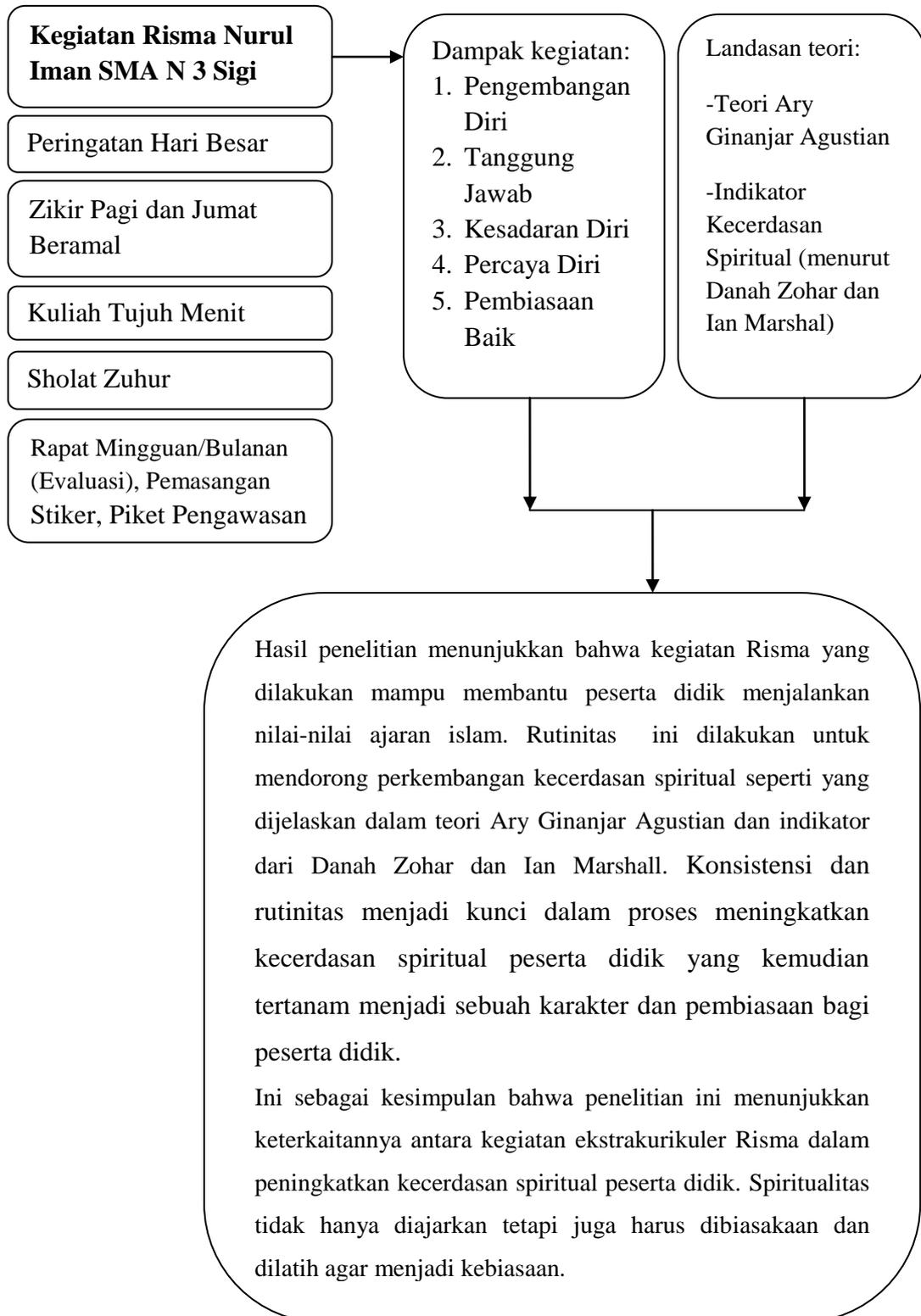
- 3) Zikir pagi yang dapat melatih refleksi diri dan koneksi spiritual dalam diri peserta didik. Dapat membangun rasa keberanian peserta didik ketika memimpin bacaan zikir didepan peserta didik lainnya. Pada saat zikir berlangsung, para peserta didik terlihat khusyuk dalam membaca zikir pagi. Hal ini dapat menjalin koneksi hubungan spiritual antara diri peserta didik dan penciptanya.
- 4) Jumat beramal sebagai kegiatan yang dapat menumbuhkan empati dan rasa kepedulian sosial terhadap diri peserta didik. Dalam jumat beramal tidak ditekankan terhadap nominal yang diberikan, tetapi melihat bagaimana para peserta didik dapat beramal dengan cara bersedekah seikhlasnya. Hal ini membantu peserta didik memiliki jiwa yang ikhlas, berempati, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 5) Kuliah tujuh menit dapat membangun rasa percaya diri peserta didik dengan berani berbicara didepan banyak orang. Dalam kultum juga para peserta didik dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pendalaman tentang ajaran islam. Karena konteks dalam pembahasan kultum lebih menekankan pada iman dan takwa peserta didik, sehingga nilai yang terkandung dalam kultum sangat membantu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- 6) Piket pengawasan yang bisa melatih kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta membangun kerja sama. Kegiatan ini dapat menjadi sarana dalam

menjalin hubungan yang baik antar sesama teman lainnya. Dengan jadwal piket pengawaan, mereka bisa menjalankan amanah yang diberikan kepada mereka dengan baik dan tanpa lari dari tanggung jawab.

- 7) Rapat evaluasi yang membantu melatih jiwa kepemimpinan dan keberanian dalam menyampaikan ide, saran, dan gagasan. Dalam kegiatan rapat juga bisa menjadi refleksi dalam diri mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Penulis menegaskan bahwa kebiasaan secara konsisten ini menjadi kunci dalam proses meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang kemudian tertanam menjadi sebuah karakter dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan Risma bukan hanya menjadi media penguatan agama, tetapi juga sebagai sarana dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yang integral dan berkelanjutan, sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Spiritualitas tidak hanya diajarkan, tetapi harus dibiasakan dan dilatih.

Bagan Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Risma dan Kecerdasan Spiritual



Bagan pada gambar di atas menggambarkan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Risma Nurul Iman yang dilakukan peserta didik dengan teori Ary Ginanjar Agustian dan indikator menurut Danah Zohar dan Ian Marshall. Berikut adalah penjelasan terhadap bagian-bagian utama bagan tersebut:

1. Kegiatan Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi. (Kiri)

Pada tabel sebelah kiri merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler Risma di SMA Negeri 3 Sigi yang mana meliputi: peringatan hari besar (10 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan pesantren kilat), zikir pagi dan jumat beramal, kuliah tujuh menit, solat zuhur berjamaah, rapat evaluasi, pemasangan stiker, dan piket pengawasan. Ini merupakan bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah itu. Terutama yang tergolong dalam kegiatan Risma atau Remaja Islam Masjid.

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Risma (Tengah)

Pada bagian tengah bagan terdapat dampak dari kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai pengembangan diri, tumbuhnya rasa tanggung jawab, kesadaran diri, percaya diri, serta pembiasaan yang baik. Ini merupakan nilai-nilai dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa Risma. Hal ini sejalan dengan pengembangan soft skill peserta didik dalam konteks kecerdasan spiritual.

3. Teori dan Landasan Penelitian (Kanan)

Pada bagan sebelah kanan terdapat teori yang dicantumkan dalam penelitian ini. Teori itu berupa teori Ary Ginanjar Agustian dan indikator dari Danah Zohar dan Ian Marshall. Bagan ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Risma dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sesuai dengan teori Ary

Ginanjari Agustian dan indikator dari Danah Zohar dan Ian Marshall yang menyangkut kecerdasan spiritual.

4. Narasi Penjelasan (Bawah)

Bagan ini memvisualisasikan model hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Risma di sekolah dengan pengembangan kecerdasan spiritual.

Bagan ini menekankan bahwa:

- Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Remaja Islam Masjid merupakan sebagai media pembentukan karakter.
- Adanya hubungan antara dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Risma dengan indikator kecerdasan spiritual
- Hasil penelitian didukung oleh teori yang dicantumkan dalam penelitian.

LEMBAR DOKUMENTASI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman di SMA Negeri 3 Sigi sudah terlaksana dengan baik. Bentuk pelaksanaannya bermacam-macam yaitu program tahunan meliputi kegiatan hari-hari besar seperti perayaan 10 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Program bulanan meliputi kerja bakti, rapat evaluasi, dan pemasangan stiker. Program mingguan meliputi zikir pagi, jumat beramal, dan rapat mingguan. Adapun program harian yaitu solat zuhur, Kuliah Tujuh Menit (Kultum) serta jadwal piket pengawasan.
2. Efektifitas dari kegiatan Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bisa dirasakan oleh para peserta didik. Pertama bentuk pengembangan diri, peserta didik dapat berkembang dan memperdalam pengetahuan dan wawasannya melalui kegiatan Risma ini. Kedua, tanggung jawab, peserta didik dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepadanya. Ketiga, kesadaran diri, kesadaran diri dalam diri peserta didik dapat terbentuk melalui pembiasaan baik yang dilakukan sekolah. Keempat, percaya diri, kepercayaan peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan kultum dan juga MC. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik kedepannya sebagai

individu yang bersosial. Kelima, membentuk kebiasaan baik, dalam pelaksanaan kegiatan Risma para peserta didik dilatih untuk melakukan pembiasaan yang baik agar bisa terbiasa kedepannya. Karena sebagai umat muslim kita mempunyai kewajiban dalam melaksanakan ibadah setiap harinya dan itu tidak bisa secara instan.

Berdasarkan hasil penelitian, hal itu menunjukkan bahwa melalui kegiatan Risma ini sangat berpengaruh bagi peserta didik di SMA Negeri 3 Sigi dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Peserta didik dapat berkembang, bertanggung jawab, percaya diri, serta terbentuk kebiasaan yang baik melalui kegiatan Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri 3 Sigi ini. Sehingga konsistensi dalam pelaksanaannya dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan karakter spiritual peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian adalah dampak yang muncul dari temuan penelitian, baik teoritis maupun praktis. Temuan penelitian ini menghasilkan dampak positif dalam segi membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesadaran diri, percaya diri, serta melakukan pembiasaan yang baik. Dampak ini dihasilkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid Nurul Iman SMA Negeri Sigi.

Berdasarkan pada temuan penelitian, maka penulis akan memberikan saran terhadap pihak yang terkait dalam penelitian ini agar nantinya bisa bermanfaat dan bertujuan untuk kebaikan yaitu:

1. Bagi Sekolah

Saran bagi sekolah yaitu agar terus mempertahankan bahkan menambah inovasi-inovasi mengenai kegiatan keagamaan yang baik serta bermanfaat bagi peserta didiknya. Kegiatan ini merupakan nilai plus bagi SMA Negeri 3 Sigi, karena meski tergolong sekolah umum namun peserta didik mendapatkan spiritual keagamaan yang baik melalui kegiatan ini.

2. Bagi Pembina/Pendidik

Bagi pembina/pendidik yang ikut terlibat dalam kegiatan ini agar terus senantiasa mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan ini supaya peserta didik dapat meneladani pendidik sebagai suri tauladan di sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Saran bagi peserta didik yaitu agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan yang ada di lingkungan sekolah itu nantinya akan sangat bermanfaat bagi kalian kedepannya. Manfaatkan waktu yang ada sebelum kalian mencari waktu luang.

4. Bagi Penulis Penelitian

Bagi penulis, penelitian ini merupakan hal yang sangat luar biasa. Banyak sekali pengetahuan, pengalaman, serta wawasan baru yang penulis dapatkan. Penulis mengakui bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, karna yang kesempurna itu hanya milik Allah Swt.

LEMBAR DOKUMENTASI

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, Lensya. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Sikap Keagamaan Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 9 Lubuk Linggau" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2021.
- Agung, Febri. "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung" Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Wijaya, 2001.
- _____. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)* Jakarta: Arga, 2005.
- Amiruddin, Moh. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Akarta Selatan" Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Andriana, Defi. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan dan Pembinaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Madura, 2022.
- Arifin, Firman. "Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Pinrang" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Parepare, 2022.
- Aziz, Abdul. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan)" Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet: IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Efendi, Ersuk. "Remaja Islam Masjid (RISMA) Menjadi Pelopor Remaja Masa Kini di MAN Seluma Kabupaten Seluma", (Bengkulu , 2020) <https://bengkulu.kemenag.go.id/pendidikan/remaja-islam-masjid-risma-menjadi-pelopor-remaja-masa-kini-di-man-seluma-kabupaten-seluma-2BXGe> 15 Juli 2024.
- Fahri, Achmad. *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Cet: II; Jogjakarta, 2016.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet.I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Fikra, Hisayatul. "Peran Kecerdasan Spiritual Pribadi Muslim Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis" *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 19, no. 1 (2022).
- Istiqomah, Dewi. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTS Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur" Skripsi Tidak diterbitkan, UIN Raden Intan, Lampung, 2019.
- Jumala, Nirwana dan Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan" *Jurnal serambi Ilmu* 20, no. 1 Aceh, 2019.
- K, Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah* Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006) Q.S. Asy-Syams: 7-10.
- Kusnia, Rofi'atul. "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 7 Kediri" Skripsi Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2020.
- Lestari, Intan Dwi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2020.
- Lestari, Veby Eka. "Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Dengan Virtual Augmented Reality (AR) pada Siswa Kelas V SD Kartika Nasional Plus Surabaya" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PGSD FKIP Universitas Terbuka, 2023.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Belajar Agama* Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)" *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* I, no. 1 (Januari-Juni 2018).
- Mahdian. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran sekolah dan Daerah dalam membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik* Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2011.
- Mujahidah. *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an (Surah Lukman ayat 12-19)*, Cet. I; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Mouw, Erland, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ningrum, Irma Wahyu dan Nova Estu Harsiwi. "Ekstrakurikuler Tata Boga di SLB Negeri Keleyan Bangkalan" *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 3, no. 1, (Juni 2024):147-158.

- Ningsih, Pangesti Prastiya. "Peran Risma Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Lampung, 2020.
- Oktavia, Sinta. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Religius Siswa SMK Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Pransiska, Toni, dkk. *Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab* Cet: I; Jakarta: Indonesia Tera, 2016.
- Prayitno, Elida. *Psikologi Perkembangan Remaja* Padang: Angkasa Raya, 2006.
- Rahmat, Jalaludin. *SQ For Kids* Cet. I; Bandung:Mizan, 2007.
- Ramli, Muhamad, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik" *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (Januari-Juni 2015).
- Rohma, Noer. "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Luqman Ayat 12-19)" *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan kajian Keislaman* 3, no. 1 (Maret 2020).
- Republik Indonesia, "Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Jakarta, 2003.
- Rosmiati. "Peran Risma Baitussholihin Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Melalui Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso" Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palu, 2020.
- Sabaruddin, M, M. Hidayat Ginanjar, dan Heriyansyah Heriyansyah. "Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, no. 2 (2022), 359-360.
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intelegence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak* Cet. I; Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Shalahuddin, Rusmini, dan Neiny Puteri Wulandari. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Sugiyono. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D*, Bandung: Alfabetta, 20019.
- Wahyuni, Sri, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Widiyantoro, Nugroho. *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar* Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistik Untuk Memaknai Hidup* Cet. I; Bandung:Mizan, 2001.

Zuhairini,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

1. Kegiatan Risma Nurul Iman
2. Isi dari materi Zikir pagi

No.	Aspek yang diobservasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Sholat Zuhur	Kesadaran diri dalam beribadah	√	
2.	Zikir Pagi	Refleksi diri atau meditasi	√	
3.	Jumat Beramal	Rasa empati dan kepedulian sosial	√	
4.	Kultum	Rasa percaya diri	√	
5.	Rapat evaluasi	Melatih jiwa kepemimpinan dan muhasabah diri	√	
6.	Piket pengawasan	Melatih rasa tanggung jawab	√	
7.	Peringatan Hari Besar Islam	Nilai spiritual dalam setiap kegiatan	√	

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 3 SIGI

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sigi?
2. Apa visi dan misi dari sekolah ini?
3. Berapa jumlah tenaga pendidik di sekolah ini?
4. Berapa jumlah peserta didik di sekolah ini? Apakah ada peningkatan setiap tahunnya?
5. Kurikulum apa yang ditetapkan di SMA Negeri 3 Sigi?
6. Apa saja sarana prasarana yang sudah ada di sekolah?
7. Ada saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Sigi?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan ekstrakurikuler Risma di sekolah?
9. Menurut ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
10. Apa harapan ibu kedepannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler Risma ini?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI SMA NEGERI 3 SIGI

1. Bagaimana menurut ibu mengenai kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah?
2. Upaya apa saja yang bapak lakukan selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
3. Menurut anda, apakah kegiatan ekstrakurikuler risma dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah?
4. Apa saja dampak yang dapat anda lihat dari kegiatan Risma bagi peserta didik?
5. Apa harapan ibu kedepannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Risma ini?
6. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pesantren kilat?

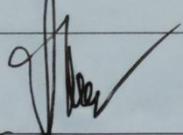
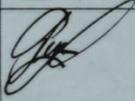
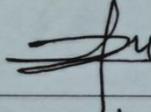
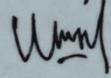
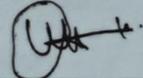
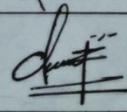
PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA RISMA SMA NEGERI 3 SIGI

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Remaja Islam Masjid Nurul Iman?
2. Apa yang melatarbelakangi penamaan Risma? Kenapa bukan Rohis?
3. Berapa jumlah keanggotaan Risma Nurul Iman?
4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh Risma?
5. Apa saja persiapan dan langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pesantren kilat?
6. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan Risma?
7. Bagaimana peran anda dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Risma?
8. Bagaimana peran risma dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
9. Apa saja dampak yang dapat anda lihat dari kegiatan Risma ini terhadap peserta didik?
10. Apa harapan ibu kedepannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler Risma ini?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 SIGI

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan Risma?
2. Bagaimana partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma?
3. Dampak atau perubahan positif apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Risma?
4. Apa harapan anda kedepannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler Risma?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Mu'jizat, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Moh. Zeen, S.Pd., M.M	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	
3.	Moh. Faisal, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam	
4.	Sri Wulan, S.Pd., Gr	Pembina Risma / Guru Pendidikan Agama Islam	
5.	Muhammad Gian	Wakil Ketua Risma Nurul Iman	
6.	Dhia Afra Atiya	Anggota Risma Nurul Iman	
7.	Winda Tri Andini	Anggota Risma Nurul Iman	
8.	Wardah	Siswa kelas X D	
9.	Asyifa Qolila	Siswa kelas X D	
10.	Ratnasari	Siswa kelas X D	

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA INFORMAN

Nama : **Mu'jizat, S.Pd., M.Pd.**
Alamat : Dolo
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi

Pertanyaan : Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sigi?

Kalau untuk sejarah secara ekspresif saya tidak tahu persis ya. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1994 ya karna saya adalah kepala sekolah yang ke-6. Dan saya kerja di sini kurang lebih 11 tahun sudah di sekolah ini.

Pertanyaan : Apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Sigi?

Kegiatan ekstrakurikuler di sini banyak untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Anak-anak disuruh memilih sendiri apa yang dia suka misalnya Osis, Risma, Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), PIK-R (Pusat Informasi, Konseling Remaja), Paskibra, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Marching Band, Sanggar Seni Cemara, dan Podcast. Jadi anak-anak mengembangkan bakatnya di bidang-bidang itu tapi tidak menyampingkan akhlak.

Pertanyaa : Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan Risma di sekolah?

Sangat baik. Kegiatan Risma kan disitu fokusnya tentang pengembangan akhlak anak-anak terutama misalnya pembimbingan mereka dalam berbicara di depan teman-temannya, bagaimana berkembang, bagaimana ada juga yang mengaji, mereka ada tutor sebaya saling mengaji meningkatkan iman dan takwa mereka. Dalam kegiatan keseharian bukan hanya di sekolah tetapi juga nanti mereka di masyarakat seperti itu.

Pertanyaan : Menurut ibu, apakah kegiatan Risma dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?

Kegiatan Risma sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya peserta didik, kenapa? Karena dengan Risma ini anak-anak bisa mengakomodir teman-temannya yang punya minat bakat dibidang keagamaan. Jadi mereka seperti hari-hari besar keagamaan itu tidak lagi harus berlatih kanan kiri, mereka menunjuk siapa yang mengaji, siapa yang baca ini, dan sebagainya. Mereka sudah tau dikomunitas itulah mereka mengembangkan minat bakatnya berhubungan dengan keagamaan bahkan meningkatkan iman dan takwa mereka. Di sinilah biasa ada pengkajian yang mereka lakukan dan dibimbing oleh guru agama.

Pertanyaan : Apa harapan ibu kedepannya mengenai kegiatan Risma ini?

Harapan saya anak-anak dapat mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan khususnya dalam berakhlak baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Dan mereka dapat menerapkan keagamaan sesuai dengan yang mereka pahami.

Nama : **Sri Wulan, S.Pd., Gr.**
Alamat : Jl. Sungai Balanta, Palu
Jabatan : Pembina Risma/ Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan : Bagaimana sejarah berdirinya Risma Nurul Iman?

Remaja Islam Masjid Nurul Iman di SMA Negeri 3 Sigi didirikan sekitar tahun 2007. Yang mana saat itu saya mengusulkan kepada Kepala Sekolah untuk dibentuknya organisasi baru namanya Risma yang berpusat di lingkungan sekolah. Alasan saya mengusulkan itu adalah agar ada yang dapat mengelola masjid di lingkungan sekolah. Hal itupun disetujui oleh Kepala Sekolah dan berdirilah Risma Nurul Iman serta langsung menjadi ekstrakurikuler di sekolah. Di lingkungan sekolah, umumnya Risma ini disebut dengan Rohis (Kerohanian Islam), namun di SMA Negeri 3 tidak demikian.

Pertanyaan : Apa yang melatarbelakangi penamaan Risma bukan Rohis?

Sebenarnya lalu Pembina memakai kata rohis, karna kata Rohis secara nasional sudah dipakai. Rohis itu kan Rohani islam, cuma ketika itu saya sudah pakai duluan risma karna belum ada kata rohis. Saya sudah terbiasa pakai risma, dan ketika saya mengganti program kerja memakai rohis, mendapat usulan dari Kepala Sekolah untuk memakai kata Risma saja daripada Rohis (Kerohanian Islam). Karena saya juga sudah terbiasa memakai Risma dan juga lebih familiar, maka ditetapkanlah kata Risma.

Pertanyaan : Berapa jumlah keanggotaan dalam Risma Nurul Iman?

Jumlah anggota risma 30-an dengan kelas 12. Sisa 20-an kelas 11 cuma tiga. Lalu dilakukan pemangkasan karena ada sebagian yang sudah tidak aktif daripada banyak tapi cuma nama lebih baik sedikit tapi kerja. 30-an sudah termasuk kelas 12 sekitar 15an. Ketika sudah kelas 12 tidak diaktifkan, secara otomatis di nonaktifkan karena kelas 12 udah kelas ujian jadi tidak bisa mereka berkontribusi di kegiatan ekstrakurikuler. Jadi sudah harus fokus belajar mengajar ujian sejak semester 1 di kelas 12. Setiap tahun ada peminatnya bahkan setiap minggu selalu ada yang minta masuk. Jika ada yang mau masuk maka mereka akan dites tentang partisipasinya dalam piket kebersihan setiap hari kalau mereka lolos dalam satu minggu maka dimasukkan di risma. Kita cari yang punya kemauan dan kedisiplinan serta mau kerja sama. Kalau yang keanggotaan pertama tidak, langsung pendaftaran kelas 10. Setiap bulan atau setiap minggu kita akan ada rapat evaluasi tetapi rapat mingguan tidak sering. Rapat evaluasi kehadiran atau apapun itu.

Pertanyaan : Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh Risma?

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu program tahunan meliputi kegiatan hari-hari besar seperti perayaan 10 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Program bulanan meliputi kerja bakti, rapat evaluasi, dan pemasangan stiker. Program mingguan meliputi zikir pagi, jumat beramal, dan rapat mingguan. Program harian yaitu solat zuhur, Kuliah Tujuh Menit (Kultum) serta jadwal piket pengawasan.

Pertanyaan : Bagaimana partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan Risma?

Alhamdulillah kalau memang yang serius mereka semangat ada juga yang tidak serius makanya kemarin kita adakan pengetesan anggota yang tidak serius itu yang kita keluarkan supaya jangan menjadi racun menjadi saling inggris antara keanggotaan karena temannya merasa temannya sudah rajin tapi mereka tidak kerja semua kegiatan diikuti oleh seluruh peserta didik risma ini hanya sebagai pengelola saja pengelola masjid karena di sekolah makannya dijadikan ekskul supaya ada yang mengolah masjid.

Pertanyaan : Apa saja persiapan dan langkah yang dilakukan ketika diadakan kegiatan pesantren kilat?

Kegiatan pesantren kilat dilakukan di masjid dalam hal ini yang memberikan materi kepada mereka pasti disuruh membawa alat sholat untuk ibadah, Al-Qur'an, dan alat tulis. Keegiatannya dilakukan dari pagi sampai ba'da zuhur antara jam 2 atau 3 siang tergantung dari pematiri. Setiap bulan puasa dilakukan untuk mengisi keagamaannya anak-anak. Untuk sekarang pelaksanaannya dilakukan 3 hari, kalau dulu sampai 1 minggu. Diakhir itu kita ada buka bersama. Alasan mengapa pesantren kilat tidak dilakukan dengan cara bermalam atau menginap di sekolah karena tidak ada tenaga untuk pengawasan di sini, kita kebanyakan dari palu jadi kita ambil opsi begitu.

Pertanyaan : Bagaimana peran risma dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?

Alhamdulillah ekstrakurikuler ini menurut saya selain meningkatkan rasa disiplin anak-anak juga rasa tanggung jawabnya mereka terhadap tugas yang diberikan, dan mereka bisa. Selama ini saya melihat sudah terpatrit dan sudah terbiasa karena melakukan kebiasaan itu. Bahwa mereka diberi tugas mereka sudah kerjakan bahwa ini tanggung jawab saya. Jadi memang kalau awal-awal belum, masih ada yang lalai-lalai dengan berjalannya waktu kita rapatkan, itu terbentuk juga. Mereka disaat-saat tertentu juga mereka disuruh maju kedepan untuk berbicara, untuk menjadi moderator sampai tumbuh kepercayaan diri dan seperti itulah fungsinya ekskul untuk membuat anak-anak menjadi mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan lain-lain.

Pertanyaan : Apa saja dampak yang dapat ibu/bapak lihat dari kegiatan Risma ini terhadap peserta didik?

Dampak positif terbentuk budi pekerti nya mereka. Mereka terbentuk rasa tanggung jawab, terbentuk rasa solidaritas, kebersamaan, saling melengkapi. Dibandingkan dengan yang tidak ikut ekskul, pasti ada kayak keegoisan karena tidak terbentuk berbeda dengan yang mengikuti ekskul. Di ekskul kan biasa kita biasakan hidup bersosialisasi, selalu berteman, bagaimana membangun solidaritas, membangun kinerja yang bersinergi itu yang kita bangun di Risma.

Pertanyaan : Bagaimana peran anda dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Risma?

Kita di sekolah sudah menjadi orang tua jadi otomatis kalau mereka punya masalah keluhan saya menerima. Saya open welcome to mereka misalkan mereka punya masalah di rumah masalah pribadi cerita atau tidak pernah lagi datang datang kerjasama biasa saya tanya kenapa ada masalah jadi istilahnya saya buka konsultasi buka session curhat menjaga psikologis mereka kemudian kadang-kadang juga kami kalau ada kelebihan apa begitu saya juga buat refreshing bersamaan bersama mereka.

Pertanyaan : Apa harapan ibu kedepannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler Risma ini?

Harapan terbesar saya semoga kegiatan disma ini bisa menjadi ikon atau contoh buat risna atau rohis di sma di sigi atau di provinsi. Dengan kegiatan-kegiatannya yang bisa menginspirasi orang lain. Saya berharap anak Risma bisa menjadi orang yang bisa menginspirasi sekolah lain, risma atau rohis yang lain biar bisa seperti kami. Mulai dari kebersamaan sampai kegiatan-kegiatan dan semuanya. In syaa Allah dari keinginan mereka. Prinsip kami menjadi siswa yang di contohnya oleh siswa yang lain.

Nama : **Moh Faisal, S.Pd**

Alamat : Dolo

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan : Menurut bapak bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah?

Kalau untuk kecerdasan spiritual siswa untuk semua tidak seberapa tapi ada sebagian siswa mempunyai kesadaran kecerdasan spiritual yang bagus karena ada sebagian memang yang sudah mengerti tentang bagaimana mereka menguatkan iman mereka sampai dengan kaidah-kaidah hukum fiqih banyak juga yang tahu tetapi tidak atau jarang sekali. Hanya ada satu sampai tiga orang saja kalau untuk kelas yang saya ajar kalau untuk tingkatkan tertinggi.

Upaya apa yang bapak lakukan selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?

Pembimbingan terhadap siswa dalam hal ceramah kalau pembelajaran di kelas udah jelas ada ceramah sesuai dengan mata pelajaran saya tapi sesuai dengan baba pelajarannya kalau untuk kegiatan-kegiatan organisasinya seperti selesai sholat dzuhur pasti ada kultum nakula tuh mengharuskan semua siswa seluruh kelas harus biasa saya minta daftarnya siapa yang jadi mc dan siapa yang kultum jadi tidak ada yang terlewatkan dalam satu kelas itu jadi semuanya sudah ada daftarnya tinggal mengikuti terus menggantikannya setiap kelas bergantian setiap minggunya seperti jan sampai sekarang itu cuma kelas 12 khusus karena mereka sudah mau tamat jadi dikhususkan bagi mereka jadi setelah mereka tamat akan digantikan kelas 10 dan kelas 11.

Menurut anda apakah kegiatan ekstrakurikuler Risma dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?

Alhamdulillah jelas dengan begitu mereka mampu berfikir bahwa saya menyampaikan kepada orang lain sentuh diri saya sendiri harus berubah juga kan seperti itu karena saya sering menekankan kepada mereka bukan hanya mengucapkan tapi dengan perbuatan.

Apa saja dampak yang anda lihat dari kegiatan Risma bagi peserta didik?

Kalau biasanya mungkin mereka ada kesadaran kesadaran mereka tersendiri ketika mereka melakukan kesalahan seakan-akan penyesalan di dalam diri mereka untuk malu mengakui kesalahan tersebut terus biasanya pada saat ada kegiatan-kegiatan seperti di masjid biasa mereka sendiri yang jadi pemandu dalam kegiatan tersebut kalau tidak ada guru di dalamnya dan jika ada kegiatan kerohanian mereka sendiri yang sudahantisipasi alhamdulillah kesadaran diri mereka sudah ada tetapi untuk kelas 10 nya mungkin belum tetapi untuk kelas selanjutnya sudah.

Apa harapan anda kedepannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler Risma ini?

Peningkatan anggota risma kedepannya terutama kesadaran terhadap bahwa bekerja di risma membersihkan masjid hanya menggugurkan tanggung jawab pada sebagian berpikir karena ini adalah pahala pada diri sendiri saya jadi mereka belum berpikir seperti itu khususnya kau 10. Harapan saya mereka anggota risma lebih menguasai tentang ilmu agama karena biasanya kalau tidak ada yang bertugas di masjid mungkin kayak kultum mereka yang menggantikan jadi mereka harus siap sedia untuk hal menggantikan baik itu imam maupun kultum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh risma sendiri itu ada dzikir mereka harus tangan juga sedangkan di sumatera ada yang kelas 10 nak itu mereka belum lancar sekali bergantian pimpinan dzikir kelas 12 dulu.

Materi apa saja yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pesantren kilat?

Materi pesantren kilat BTQ iya kajian tentang asbabun nuzul dari alquran atau teratur kutub siro nabawiyah tergantung kondisi kita memberikan penjelasan kepada beberapa orang lalu mereka mengajar temannya sendiri mereka yang suruh mengajar materinya.

Nama : **Moh Zeen, S.Pd., M.M**
Alamat : Sibowi, Kec. Tanambulava
Jabatan : Wakasek Bidang Humas

Pertanyaan : Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sigi?

Sebelum tahun 1994 sekolah ini merupakan sekolah swasta. Sekolah ini baru berdiri pada tahun 1994 atas kesepakatan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidik, tokoh agama, tokoh perempuan, dan semua unsur elemen masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Pada tahun 1994 berdirilah sekolah yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Biromaru. Kemudian pada tahun 1996 berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum). Sekolah ini lalu berubah nama

menjadi SMA Negeri 3 Sigi pada tahun 2013 dengan mengikuti pada saat itu terbentuknya Kecamatan Tanambulava pada tahun 2009. Kemudian berubah menjadi SMA Negeri Model 3 Sigi pada tahun 2014 hingga saat ini.

Nama : **Muhammad Giant**
Jabatan : Wakil Ketua Risma

Dampak positif atau perubahan apa saja yang kamu rasakan dalam diri kamu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma?

Kegiatan di organisasi Risma itu misalnya setiap jumat pagi diadakan zikir pagi, terus dilanjutkan dengan Jumat beramal. Nah misalnya perubahan yang kami rasakan ketika zikir pagi misalnya biasa tidak bisa baca Al-Qur'an yang biasa tidak tahu zikir dengan zikir pagi bersama-sama bisa membantu untuk lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kan kalau biasanya sendiri-sendiri itu malahan ada yang tidak baca nah dengan zikir pagi bersama-sama ini misalnya yang belum lancar baca Al-Qur'an atau belum tahu zikir bisa hafal zikir pagi atau zikir lain. Terus kalau jumat beramal misalnya kita untuk pengeluaran misalnya untuk beramal jarang jadi dengan jumat beramal ini buat mereka yang jarang bersodaqoh nah kita adakan jumat beramal itu pun jumat beramalnya ini tidak dibatasi seikhlasnya yang memberi setiap murid memberikan seikhlasnya. Buat kebutuhan Masjid misalnya cat atau apa yang penting buat kebutuhan Masjid itu diambil dari iuran sodaqoh itu. Terus untuk setiap salat zuhur berjamaah di sekolah ada diadakan setelah salat itu kultum misalnya kultum buat sekelas sehari itu satu kelas jadi dengan adanya kultum di sekolah kami yang berbasis negeri itu salah satu kebanggaan buat kami. Soalnya sekolah kami negeri tapi di sekolah itu ada kultum ada tadarus dan pesantren kilat jadi tidak ada kata negeri tidak membatasi untuk lebih mendalami belajar keagamaan.

Nama : **Dhia Afra Atiya**
Alamat : Sibalaya Barat
Kelas : XI C

Pertanyaan : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Risma Nurul Iman?

Kegiatan risma di sini itu yang pertama kami di Risma selalu memperhatikan hari-hari besar Islam, yang pertama itu ada 10 muharam itu selalu kami rayakan bersama, dan isra' mi;raj, dan juga maulid nabi dan juga pada saat bulan puasa di sini kami mengadakan pesantren kilat dan di hari terakhir pesantren kilat itu kami mengadakan buka bersama. Dan terkadang itu minimal harinya biasa hari kemarin itu kami ada satu mingguan. Kegiatan pesantren kilat itu dari pagi jam 8 peserta didik sudah berkumpul semua sampai jam 12. Nah di dalam pesantren kilat itu yang pertama kami sholat dhuha terlebih dahulu nah setelah itu kami mendapatkan materi dan pematerinya itu dari bapak ibu guru kami sendiri mengenai tentang islam. Nah setelah itu ada quis-quis dari bapak ibu guru setelah itu sembari menunggu waktu sholat zuhur kami mengaji bersama.

Pertanyaan : Bagaimana partisipasi anda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma?

Jadi kalau saya sendiri selama ini saya aktif mengikuti kegiatan Risma, di mana salah satunya saya selalu mengikuti aturan-aturan dalam risma dan juga saya selalu tetap mengikuti perintah-perintah dari ketua dan wakil ketua risma. Contoh selalu membersihkan masjid setiap pagi dan juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh risma dan ikut menginfokan kepada mereka tentang rapat.

Pertanyaan : Dampak positif atau perubahan apa saja yang kamu rasakan dalam diri kamu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma??

Kalau buat saya sendiri itu dampak positifnya yang bisa saya ambil dari Risma yang pertama yaitu mendapatkan banyak pengalaman. Pengalaman yang pertama yaitu selalu ditugaskan menjadi MC di bidang kegiatan. Jadi mulai dari situ saya bisa terlatih untuk bisa menjadi MC di kegiatan-kegiatan lainnya. Itu dampak positif dalam diri saya sendiri kak.

Kalo masalah sikap iya jujur saja selama di risma lebih terbentuk lebih punya kesadaran diri begitu dan, kak. Kan kemarin saya pegang kunci mushola, jadi karena dari itu saya lebih terlatih untuk datang cepat ke masjid. Karena pas kelas 10 saya lambat-lambat datang ke mushola, jadi seperti itu. Jadi pas saya pegang kunci masjid kemarin alhamdulillah nya saya sudah mulai cepat datang ke masjid.

Pertanyaan : Apa harapan anda kedepannya mengenai kegiatan ekstrakurikuler Risma ini?

Harapan dari saya semoga adik-adik saya yang di risma bisa semakin membawa risma maju ke depannya. Semakin membuat organisasi ini tempat untuk bisa membuat anak-anak di sekolah ini mempunyai jiwa-jiwa yang bagus mulai dari sikap dan akhlakunya. Setiap kegiatan Risma ada pengaruhnya bagi peserta didik meskipun bukan anggota risma. Karena ada penceramah maka mereka mempunyai pandangan-pandangan yang baru dan ilmu-ilmu yang baru bukan hanya berguna bagi anggota risma tetapi juga bagi peserta didik lainnya.

Nama : **Winda tri Andini**
Alamat : Sidondo 1
Kelas : X C

Pertanyaan : Dampak positif atau perubahan apa saja yang kamu rasakan dalam diri kamu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma?

Kalau masih pertama-tama masuk masih malu-malu dan tidak percaya diri. Semenjak masuk sudah ada sedikit perubahan jadi berani dan rasa bertanggung jawab. Selain itu juga bertambah pengetahuannya dan mendukung dalam pelaksanaan ibadah. Semenjak ikut kegiatan begini awalnya ada yang saya tidak tahu menjadi tahu.

Pertanyaan : Dampak positif atau perubahan apa saja yang kamu rasakan dalam diri kamu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Risma??

Nama : **Wardah**

Kelas : X D

Kemarin saya masih grogi kalau kultum sekarang sudah tidak. Membantu kesadaran peserta didik tentang pentingnya ilmu agama, membantu menambah wawasan, pengetahuan dan memperkuat percaya diri.

Nama : **Ratnasari**

Kelas : X D

Membantu meningkatkan takwa dan keimanan, meningkatkan rasa damai, tenang, serta merasakan kasih sayang terhadap orang-orang di sekitar.

Nama : **Asyifa Qolila**

Kelas : X D

Membantu membangun hubungan yang kuat dan saling menghargai dengan teman sebaya dan membantu belajar menghormati yang lebih tua.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 541 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025 Palu, 13 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Sigi

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

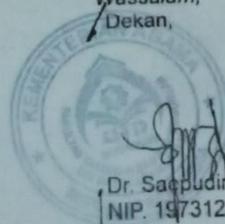
Nama : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
Tempat Tanggal Lahir : Gunung Keramat, 04 Oktober 2002
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pombewe
Judul Skripsi : PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS DI REMAJA ISLAM MASJID NURUL IMAN SMA NEGERI 3 SIGI)
No. HP : 085798492974

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Bahdar, M.H.I.
2. Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I
KOTA PALU DAN SIGI
SMA NEGERI 3 SIGI



Alamat : Jl. Poros Palu-Kulawi KM. 30 Sibalaya Utara KP. 94368

SURAT KETERANGAN

Nomor : MN.13/389/421.4/PEND

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA NEGERI 3 SIGI menerangkan bahwa :

Nama : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Gunung Keramat, 04 Oktober 2002
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pombewe

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul "Peningkatan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Remaja Islam Masjid SMA NEGERI 3 SIGI)" Sejak tanggal 17 Februari sampai dengan 28 April 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Sibalaya, 28 April 2025

Kepala Sekolah,

MU'JIZAT, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19720411 200003 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Nila Fatmawati NIM : 211010178
TTL : Gunung Keramat, 04 Oct 2000 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester : VI (enam)
Alamat : Pombewe HP : 0857984929
Judul :

Judul I 27/03 - 2024
Peningkatan nilai spritual siswa melalui kegiatan Risma Nurul iman di SMA negeri 3 sigi

Judul II

Analisis pemahaman dan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah SMA negeri 3 sigi

Judul III

Analisis persepsi siswa terhadap pendidikan agama Islam terhadap pengalaman belajar di sekolah SMA negeri 3 sigi

Palu, 27 Maret 2024
Mahasiswa,

Nama Nila Fatmawati
NIM. 211010178

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. Bahdar, S.Ag. U. Pd. I.
Pembimbing II : Agustan, S.Ag. M. Pd. I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Naima S. Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1108 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Bahdar, M.H.I
2. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENINGKATAN NILAI SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN RISMA NURUL IMAN DI SMA NEGERI 3 SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 2 Juni 2024
Dekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 191312312005011070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 203 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025 Sigi, 22 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. Agustan, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing 2)
3. Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

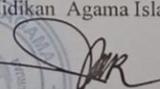
Nama : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 085798492974
Judul Proposal Skripsi :PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS DI
REMAJA ISLAM MASJID NURUL IMAN SMA
NEGERI 3 SIGI)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 03 Februari 2025
Waktu : 13:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumri Hi. Tabang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS DI REMAJA ISLAM MASJID NURUL IMAN SMA NEGERI 3 SIGI)
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 03 Februari 2025/13:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	TIARA	211010181	PAI		
2.	Putri Aisyha	211010160	PAI		
3.	Abd. Wahid S kadang	211010095	PAI		
4.	Sisi Widyaningsih	211010164	PAI		
5.	Nur Aifa	211010140	PAI		
6.	NAFIZA	211020033	PBA		
7.	Nur Hikmah	211020049	PBA		
8.	MIFTAHU HUDA	211010165	PAI		
9.	Wahyu Afriansyah	211010167	PAI		
10.	Moh. Ali ARBANI	211010182	PAI		
11.	Devi Wulandari	211010171	PAI		
12.	KABIK	211010076	PBA		

Sigi, Januari 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Bahdar, M.H.I.
NIP.19651203 199303 1 003

Agustan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196808242000031001

Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 19781120 201101 1 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 03 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS DI REMAJA ISLAM MASJID NURUL IMAN SMA NEGERI 3 SIGI)
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Agustan, S.Ag., M.Pd.I
Penguji : Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	/	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		Masih terlalu teoritis, perlu di jelaskan bagaimana implementasi di lapangan--
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	91	

Sigi, 3 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 19781120 201101 1 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 03 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS DI REMAJA ISLAM MASJID NURUL IMAN SMA NEGERI 3 SIGI)
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Agustan, S.Ag.,M.Pd.I
Penguji : Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Bahdar, M.H.I.
NIP. 19651203 199303 1 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 03 Februari 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

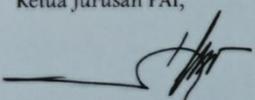
Nama : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (STUDI KASUS DI REMAJA ISLAM MASJID NURUL IMAN SMA NEGERI 3 SIGI).
Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.I.
II. Agustan, S.Ag., M.Pd.I
Penguji : Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

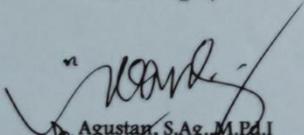
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	94	
3.	METODOLOGI	89	
4.	PENGUASAAN	93	
5.	JUMLAH	366	
6.	NILAI RATA-RATA	91,5	

Sigi, 03 Januari 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,


Agustan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196808242000031001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 685 /Un. 24/F.I.B/PP.00.9/03/2025 Sigi, 4 Maret 2025
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dosen Penguji
1. Dr. H. Askar, M.Pd.
2. Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
3. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

Di
Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2024/2025 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Nila Fatmawati/ 211010178	VIII/PAI-6	Senin, 10 Maret 2025/ 08.30 Sd. Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. H. Askar, M.Pd.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I.
				METODE STUDI ISLAM	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas. (Subbag Umum).

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMANILLA FATMAHATI.....
T.T.LGunung Keramat, 04 Oktober 2002.....
NIM.211010178.....
PROGRAM STUDIPendidikan Agama Islam (PAI).....
ALAMATDesa Pombewe.....

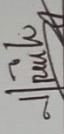
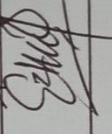
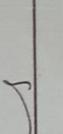
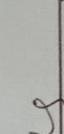
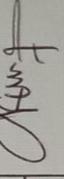
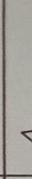
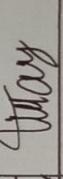
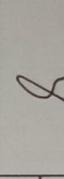
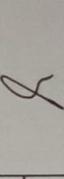
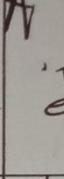
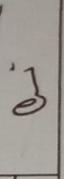
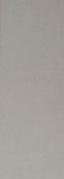


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

NAMA : Nila Fatmawati
NIM : 211010178
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam (PAI)

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 26 Feb 2024	Nelfiora	Dampak Broken home terhadap Prestasi belajar Peserta didik Mus al-akhirat Perumahan Betawea Kota Palu (Studi Kasus).	1. Dr. Ruchina, S. Ag., M.Pd 2. Dr. Siti Nadira, S. Ag., M.Pd	 
2	Senin 26 Feb 2024	Windira	Pengembangan bahan ajar Pendidikan Lingkungan Hidup berbasis Pengelolaan Sampah dalam Program Adiwiyata kelas VII di SMP I Sigi	1. Dr. Noh Djamil M Nur, M.Pfis. 2. Siti Rabiatul Aulawiyah, S.Si., M.Si	 
3	Belasa 27 Feb 2024	Fatimah Nur Hasanah	Peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab Peserta didik kelas VIII C di MTsN3 Kota Palu.	1. Dr. H. Nuh. Jabir, M.Pd.I 2. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	 
4	Selasa 27 Feb 2024	Reski Wahyuni	Strategi dosen dalam Problem solving Maharah Al-koran pada mahasiswa Program-studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2021 UIN Datokarama Palu.	1. Dr. H. Ubodah, S.Ag., M.Pd 2. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.	 
5	Rabu 6 Maret 2024	Amri	Implementasi metode Biosyiah dalam Pembelajaran Nahu pada Peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Al-khairat Ulaton kec. Palau Kab. Parigi Moutong	1. Dr. H. Nuh. Jabir, M.Pd.I 2. Dr. H. Ubodah, S.Ag., M.Pd	 
6	Rabu 6 Maret 2024	Nur Fadiah Chatunnisa K.c. Talidi	Optimalisasi Latar Belakang Pendidikan Pembelajaran Al-Qur'an pada Peserta didik Men-tal-Idi	1. Dr. H. Ubodah, S.Ag., M.Pd.I 2. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	 
7	Kamis 7 Maret 2024	Dewi Mufyanti	Analisis sikap toleransi anak melalui tayangan animasi nusa dan kata di Paud (Mti) Anadialh Yayasan Khairunnisa Kota Palu.	1. Kosmanti, S.Ag., M.Pd.I 2. M. Ileson Fakar, S.Pd.I., M.Pd.	 
8	Kamis 7 Maret 2024	Nanda Satya Afji	Penerapan Tcl (Teacher Centered Learning) dalam Pembelajaran Maharah Al-koran Al-khairat pada Peserta didik kelas VIII Mts Al-khairat Parigi.	1. Dr. H. Ubodah, S.Ag., M.Pd.I 2. Atno Akhryani, S.Si., M.Pd.I.	 
9	Rabu 10 Maret 2024	Safia Skallu Fatmah	Implementasi Program Pembelajaran market day dalam melatih keterampilan kewirausahaan anak usia dini di TK IT Gururanta Aiyun Sigi.	1. Dr. Gusnatib, M.Pd. 2. Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd.	 
10	Rabu 20 Maret 2024	Asita. A	Caya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Inpres 3 Kaimbar	1. Drs. Syahnil, M.A. 2. Dra. Mastura Mirabawati, M.M	 

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

JURNAL KONSULTASI

PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Niha Fatmawati
 NIM : 211010178
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam / PAI
 Judul : Peningkatan Kesadaran Spiritual Peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pembimbing I : Dr. Bahdar, M.H.I
 Pembimbing II : Agustan Ahmad, S.Ag., M.Pd.I.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 24/07/2024		Proposal akan diteliti pembimbing lebih dahulu.	
2.	Selva, 23/07/2024		4) Reduksi PUSO ke buku-buku R. Muhsin (1870) 2007.	
3.	Jumud, 30/08/2024	1-3	Langkah pengujian yang diteliti	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Kamis, 19/12/2023	1-3	Revisi sistem metodologi penelitian	
5.	Senin, 23/12/2023	1-2	Revisi Bab I-III	
6.	Senin, 20/1/2025	3	Teknik Pengumpulan data	
7.	Beberapa minggu sebelum Pembahasan	4	SLEAS, 06 Mei 2025	
8.	Rabu, 7 Mei 2025		Tambahkan analisis Penulis dalam penelitian.	
9.	Kamis, 8 Mei 2025		Penguatan pada latar belakang Penelitian.	
10.	Rabu, 14 Mei 2025	IV	Penguatan pada hasil Penelitian.	

LEMBAR DOKUMENTASI



Dokumentasi Papan Nama SMA Negeri 3 Sigi



Dokumentasi Kantor SMA Negeri 3 Sigi Tampak dari Depan



Dokumentasi Kantor SMA Negeri 3 Sigi tampak dari dalam



Dokumentasi Masjid SMA Negeri 3 Sigi



Dokumentasi Suasana Lingkungan SMA Negeri 3 Sigi



Dokumentasi Ruang Risma Nurul Iman



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sigi



Dokumentasi Pengambilan Data Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Wakasek Humas



Dokumentasi Wawancara dengan Pembina Risma Nurul Iman



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Sigi



Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Ketua Risma Nurul Iman



Dokumentasi Wawancara dengan Anggota Risma Nurul Iman



Dokumentasi kegiatan zikir pagi



Dokumentasi Wawancara dengan Anggota Risma Nurul Iman



Dokumentasi Kegiatan Jumat Beramal setelah zikir pagi



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Kelas X D SMA Negeri 3 Sigi



Dokumentasi Kegiatan Kultum setelah Sholat Dzuhur



Dokumentasi Sholat Dhuha pada Kegiatan Pesantren Kilat



Dokumentasi Kulturel pada Kegiatan Pesantren Kilat



Dokumentasi Tadarus membaca Al-Qur'an pada Kegiatan Pesantren Kilat



Dokumentasi Rapat Evaluasi



Dokumentasi kegiatan lomba cerdas cermat dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw



Dokumentasi peserta didik menjadi MC

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nila Fatmawati
TTL : Gunung Keramat, 4 Oktober 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Pombewe



B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suman
Nama Ibu : Sugiani
Alamat : Desa Gunung Keramat, Kec. Toili Barat, Kab. Banggai.

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni TK Melati Indah (2009)
2. Alumni SDN Inpres Gunung Keramat (2015)
3. Alumni SMP Negeri 2 Toili Barat (2018)
4. Alumni MA Daarul Hikmah Luwuk (2021)
5. Stara 1 (S 1) Jurusan Pendidikan Agama Islam UINDK Palu (2025)